



**PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

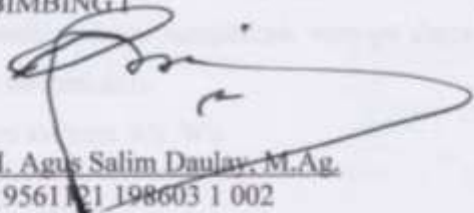
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh


DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n. DIAN DEMANANDA
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 06 Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DIAN DEMANANDA** yang berjudul **"PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Suparni S. Si, M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIAN DEMANANDA**
NIM : **13 330 0085**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM – 3**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN
DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 06 Juni 2018
Pembuat Pernyataan,



DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM – 3
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
Prodi : TMM – 3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Juni 2018
Yang menyatakan



DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN PADA POKOK
BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 10
PADANGSIDIMPUAN

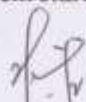
Ketua



Dr. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199503 1 002


Sekretaris



Almira Amir, M.Si.

NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota



Dr. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199503 1 002



Almira Amir, M.Si.

NIP. 19730902 200801 2 006

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.

NIP. 19561121 198603 1 002



Suparni, S.Si., M.Pd.

NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 13 Juli 2018/ 08.30 WIB. s/d 12.00 WIB.

Hasil Nilai

: 79, 625 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3,29

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, Kode Pos 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN MINAT SISWA BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN
PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085**

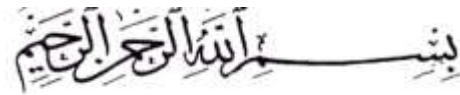
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Minat Siswa Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Pecahan pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan”** dengan baik. Serta shalawat bertangkaikan salam kepada junjungan peneliti Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa peneliti dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Semoga peneliti mendapat syafaat di Yaumul Akhir kelak. Amin Ya Rabbal‘Alamin !!!

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/material dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II peneliti yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil-wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya Dosen TMM, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Mariam Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik peneliti yang telah mengajarkan arti sebuah kedisiplinan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpan Bapak Ali Hamsah Lubis, S.Pd., dan Bapak Anjar Asmara, S.Pd., selaku guru Matematika Kelas VII-1 yang telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan peneliti sebagai penunjang keberhasilan skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ibunda Rohani Tambunan, Abang Muhammad Ali Nafiah, kakak Jahri Annifa, Fitri Susanti, Yunita Risky dan adik Ade

Perananda yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan do'a untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Sahabat-Sahabati yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.

Padangsidempuan, 06 Juni2018

Peneliti

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

ABSTRAK

Nama : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
Jur/Prodi : Tarbiyah/TMM-3
JudulSkripsi : Peningkatan Minat Siswa Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Pecahan pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa belajar Matematika. Hal ini disebabkan metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain dan tanpa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru kerap kali menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pecahan. Hal ini dianggap siswa kurang menarik dan cenderung membuat bosan. Untuk mengatasi rendahnya minat siswa belajar Matematika salah satu cara yang dapat digunakan dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan. Media Kartu Pecahan mengarah ke dalam pembelajaran yang bersifat permainan, sehingga dapat merangsang keaktifan dan kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa belajar Matematika khususnya pada pokok bahasan pecahan dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Melalui penggunaan media pembelajaran Kartu Pecahan diharapkan pembelajaran lebih berminat, lebih aktif dan lebih menarik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018 yang terdiri dari 23 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi tiap indikator terjadi peningkatan tiap siklus, siklus I indikator 1 dari 60% menjadi 78%, indikator 2 dari 43% menjadi 47%, indikator 3 dari 52% menjadi 56%, indikator 4 dari 43% menjadi 56% dan indikator 5 dari 56% menjadi 65%, sedangkan siklus II indikator 1 dari 82% menjadi 91%, indikator 2 dari 65% menjadi 73%, indikator 3 dari 65% menjadi 78%, indikator 4 dari 73% menjadi 86% dan indikator 5 dari 78% menjadi 91%. Maka dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Kata Kunci: Minat Belajar Matematika, Media Kartu Pecahan, Pecahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN ILMU KEGURUAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Indikator Tindakan	17
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kerangka Teori.....	23
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	23
2. Pembelajaran Matematika.....	27
3. Minat Belajar Matematika.....	30
a. Pengertian Minat	30
b. Macam-macam Minat	32
c. Pengertian Minat Belajar	34
d. Fungsi Minat dalam Belajar.....	35
e. Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa	36
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	39

4.	Media Pembelajaran Kartu Pecahan	41
a.	Pengertian Media Pembelajaran.....	41
b.	Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	45
c.	Pengertian Kartu Pecahan	46
5.	Pokok Bahasan Pecahan.....	52
a.	Pengertian Bilangan Pecahan.....	53
b.	Jenis Bilangan Pecahan	54
c.	Mengubah Bentuk Pecahan.....	55
d.	Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan.....	58
B.	Penelitian Terdahulu	59
C.	Kerangka Berpikir	62
D.	Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		64
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
B.	Jenis Penelitian.....	64
C.	Subjek Penelitian.....	65
D.	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	66
E.	Prosedur Penelitian.....	66
F.	Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		72
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	72
1.	Kondisi Awal	72
2.	Siklus I	75
3.	Siklus II.....	89
B.	Perbandingan Hasil Tindakan	100
C.	Analisa Hasil Penelitian	102
D.	Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....		105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran-saran.....	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN		108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika pada Kondisi Awal	73
Tabel 4.2. Nama-nama Kelompok Belajar Siswa	78
Tabel 4.3. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus I Pertemuan I	80
Tabel 4.4. Daftar Nama 3 Kelompok Belajar Siswa	84
Tabel 4.5. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus I Pertemuan II	85
Tabel 4.6. Daftar Nama 2 Kelompok Belajar Siswa	92
Tabel 4.7. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus II Pertemuan I	93
Tabel 4.8. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus II Pertemuan II	97
Tabel 4.9. Peningkatan Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Skema Tahapan Penelitian	69
Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Observasi Indikator Minat Siswa Belajar Matematika dari Kondisi Awal – Siklus I Pertemuan I.....	81
Gambar 4.2. Diagram Batang Hasil Observasi Indikator Minat Siswa Belajar Matematika Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	86
Gambar 4.3. Diagram Batang Hasil Observasi Indikator Minat Siswa Belajar Matematika dari Siklus I Pertemuan II – Siklus II Pertemuan I ...	94
Gambar 4.4. Diagram Batang Hasil Observasi Indikator Minat Siswa Belajar Matematika Siklus II	98
Gambar 4.5. Diagram Batang Persentase Peningkatan Indikator Minat Siswa Belajar Matematika	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Time Schedule	xix
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas VII-1 dan Nama Guru Matematika SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	xx
Lampiran 3. Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Pada Kondisi Awal	xxi
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	xxiii
Lampiran 5. Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Pada Siklus I Pertemuan I.....	xxviii
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	xxx
Lampiran 7. Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Pada Siklus I Pertemuan II	xxxv
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	xxxvii
Lampiran 9. Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Pada Siklus II Pertemuan I	xlii
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	xliv
Lampiran 11. Lembar Observasi Minat Belajar Matematika Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan Pada Siklus II Pertemuan II.....	xlix
Lampiran 12. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II Pertemuan I dan II	li

Lampiran 13. Dokumentasi Aktivitas Belajar Guru dan Siswa.....	liv
Lampiran 14. Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi.....	lviii
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.....	lix
Lampiran 16. Surat Balasan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.....	lx
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	lxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat perguruan tinggi.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu pendidiknya. Belajar bisa dilakukan di mana saja, tetapi pendidik tidak dapat digantikan oleh siapapun dan alat apapun juga. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan membangun gedung, sekolah atau sarana dan prasarananya, melainkan dengan upaya peningkatan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mencerdaskan. Semua itu hanya dapat dilakukan oleh pendidik yang bermutu yang dapat menyampaikan materi pelajaran semaksimal mungkin kepada anak didik dengan menggunakan cara, strategi, dan media yang sesuai.

Indonesia mempunyai prestasi dalam bidang pendidikan, meliputi bidang Matematika, bidang Sains, Komputer dan prestasi lainnya di dunia Internasional. Namun dari hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun

2011 dalam bidang Matematika Indonesia menempati urutan ke- 38 dengan skor 386 dari 42 negara, skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.¹

Hal ini menjadi tugas penting bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan merata. Peran guru dalam pendidikan adalah sebagai penolong berusaha memberi bantuan kepada siswa untuk mengembangkan diri. Sedangkan peran siswa adalah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.

Mempelajari Matematika diperlukan kemauan, ketekunan serta konsentrasi yang tinggi baik oleh guru maupun siswa, apabila siswa tersebut telah memahami Matematika maka siswa tersebut akan mampu menyelesaikan berbagai persoalan Matematika yang disajikan guru di Kelas.

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku baik itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena Matematika merupakan salah satu ilmu yang menunjang perkembangan ilmu-

¹Seriwati Bukit, *Kecerdasan & Gaya Belajar* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 10.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

ilmu lainnya. Matematika sebagai alat bantu dalam pelayanan ilmu baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari Matematika. Matematika juga dapat ditinjau dari segala sudut, dan Matematika itu sendiri bisa memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks.

Salah satu tujuan dari mempelajari Matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan matematis. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah Matematika mengajari untuk terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, sehingga minat untuk mempelajari Matematika masih sangat minim yang akan berakibat pada hasil belajar yang rendah. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Matematika, pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan penguasaan Matematika siswa melalui berbagai cara diantaranya mengadakan penataran bagi para guru, peningkatan nilai minimal ujian nasional dan masih banyak lagi. Selain itu, guru juga harus mampu mengajarkan Matematika dengan baik, mudah dipahami siswa dan tidak membosankan. Salah satu caranya dengan menggunakan bantuan media atau alat peraga Matematika.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan, proses pembelajaran yang terjadi memperlihatkan bahwa siswa jarang sekali aktif dalam hal bertanya, menjawab, memberikan gagasan, saling berbagi ilmu dan juga minat dalam belajar, sehingga ketika siswa diberi

soal ataupun pekerjaan rumah (PR) yang mengharuskan siswa memberi penjelasan/alasan terhadap jawaban yang diperoleh hampir semua siswa tidak memberikan alasan terhadap jawaban tersebut malah memilih untuk diam.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anjar Asmara, S. Pd. selaku guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan masalah yang dihadapi adalah minat belajar Matematika siswa Kelas VII belum seperti yang diharapkan. Rendahnya pemahaman siswa diakibatkan siswa sendiri yang kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain dan tanpa alat bantu mengajar yang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya hasil dan minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru kerap kali menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pecahan. Hal ini dianggap siswa kurang menarik dan cenderung membuat bosan.⁴

Selain itu, berdasarkan informasi dari salah satu siswa di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mengatakan bahwa “kurangnya minat belajar Matematika siswa dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung metode

³Observasi di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan pada tanggal 11 September 2017 pada pukul 09.00 WIB.

⁴Anjar Asmara, Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 14 September 2017, pukul 09.00-10.20 WIB.

yang digunakan guru hanya metode ceramah tanpa didukung dengan metode pembelajaran yang lain dan tanpa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan rendahnya ketertarikan dalam belajar”.⁵ Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan, minat dan motivasinya.

Motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar. Minat siswa dalam belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasarnya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. Siswa yang mempunyai minat belajar akan mempunyai dorongan

⁵Ade Ayu Wulandari, siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 22 Januari 2018, pukul 10.10-11.00 WIB.

(motivasi) yang kuat dalam belajar. Siswa yang merasa senang belajar (mempunyai minat) akan lebih mempunyai semangat atau motivasi dalam belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak senang (tidak mempunyai minat) belajar.

Berdasarkan informasi dari beberapa siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan mengatakan bahwa “salah satu materi mendasar pada Matematika adalah pecahan, pada materi ini siswa masih kesulitan untuk mengoperasikannya, sehingga ketika guru memberi tugas siswa akan kebingungan dan kewalahan mengerjakannya”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mencari inovasi dalam menyampaikan materi pecahan, yaitu dengan menggunakan media Kartu Pecahan. Kartu Pecahan cenderung mengarah ke dalam pembelajaran yang bersifat permainan sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Bilangan pecahan merupakan salah satu komponen Matematika yang sangat penting dan mendasar yang harus dipahami setiap siswa, tetapi siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan masih kurang memahami konsep dari pokok bahasan tersebut. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan persoalan bilangan pecahan, yaitu bilangan pecahan biasa, murni, campuran, desimal, persen, permil, senilai, dan operasi hitung pecahan, yang mana operasi

⁶Bayu Andika Nst., Nova Afriani dan Sabrina Ginting, siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 22 Januari 2018, pukul 12.00-12.30 WIB.

hitung pecahan yang dimaksud adalah operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa hanya mengenal bilangan pecahan saja, sedangkan untuk persoalan-persoalan dalam bilangan pecahan siswa akan kebingungan dan kewalahan mengerjakannya.

Hal ini disebabkan karena pokok bahasan tersebut termasuk pokok bahasan yang sulit di kalangan siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dan terlalu abstrak buat siswa, guru kurang begitu paham bagaimana menanamkan konsep dari pokok bahasan tersebut agar tidak bersifat dogmatis dan abstrak, serta guru menyampaikan materi tersebut tidak menggunakan media atau alat peraga yang dapat menanamkan konsep operasi hitung pecahan tersebut kepada siswa secara nyata, sehingga siswa bisa memahami dan menguasainya.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus bisa menanamkan konsep dari bilangan pecahan tersebut kepada anak didik dengan bantuan media pembelajaran. “Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.”⁷ Dengan demikian media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran,

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 244.

sesuai dengan materi pelajaran, dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dalam hal ini media pembelajaran yang akan digunakan guru untuk menanamkan konsep dari bilangan pecahan tersebut adalah dengan menggunakan media berupa benda konkret, yaitu media Kartu Pecahan.

Media Kartu Pecahan adalah alat peraga kartu yang terbuat dari kertas dan berbentuk seperti Kartu Domino. Di sini, Kartu Pecahan atau Kartu Domino digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak digunakan untuk berjudi. Kartu Pecahan memiliki manfaat untuk mengkonkritkan ide-ide abstrak, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, mengarahkan perhatian siswa pada satu titik fokus, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa, model dan warna kartu pecahan yang dibuat menarik yang merupakan daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga menarik minat siswa dan dapat digunakan untuk permainan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan peneliti di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Minat Siswa Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Pecahan pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, baik dari guru maupun siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan, yaitu:

1. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Guru masih jarang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran khususnya Matematika.
3. Guru belum mampu memilih media atau alat peraga yang tepat dalam pembelajaran Matematika.
4. Semangat belajar siswa rendah, sering merasa letih dan jenuh pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung.
5. Siswa masih kurang memahami konsep dari mata pelajaran Matematika terutama pokok bahasan pecahan.
6. Pokok bahasan pecahan merupakan salah satu pokok bahasan yang sulit.
7. Guru kurang begitu paham bagaimana menanamkan konsep bilangan pecahan agar tidak bersifat dogmatis dan abstrak.
8. Bilangan pecahan disampaikan guru kepada siswa dengan pendekatan verbalistik, padahal pola berpikir siswa Kelas VII sudah berada pada taraf berpikir konkret.
9. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pokok bahasan pecahan masih sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Kelas VII-1 saja dan pada penggunaan media Kartu Pecahan dalam peningkatan minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan pecahan mengenai pecahan senilai, mengubah bentuk bilangan

pecahan, dan operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Minat Belajar Siswa

“Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁸ Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan, maka dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang siswa sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang siswa sukai dan tekuni. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka siswa akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁹ Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa

⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

⁹Muh. Luqman Arifin, “Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 4, No. 2, Desember 2013, hlm. 204.

akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 4, di mana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu,¹⁰ sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri sendiri dan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang mengikuti pembelajaran Matematika pokok bahasan pecahan.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Para ahli psikologi menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar.¹¹ Menurut Gagne,

¹⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4.

¹¹Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1, ISSN 2338-2996, Maret 2015, hlm. 36.

belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalamannya.¹² Menurut Garret, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.¹³

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah siswa mendapatkan suatu pembelajaran atau pengalaman. Hal ini sudah tentu perubahan ke arah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu, sehingga siswa memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman atau pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah terarah dan terangsangnya siswa terhadap bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, keaktifan dan kreativitas dalam belajar. Hal ini merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus, yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Kartu Pecahan

Media Kartu Pecahan adalah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran Matematika.¹⁴ Kartu Pecahan ini merupakan suatu permainan kartu yang setiap kartunya mempunyai dua bagian yang harus dikaitkan dengan bagian pada kartu lainnya yang memiliki nilai sama. Permainan ini akan membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan memecahkan berbagai masalah yang menggunakan logika, sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Kartu Pecahan sama halnya dengan bermain domino biasa, Media ini dapat dilakukan oleh 2 – 4 orang atau lebih. Setelah kartu pertama dilempar, kartu berikutnya akan mengikuti. Pada Kartu Pecahan ini setiap kartu dibagi menjadi dua sisi yang sama, satu sisi berupa soal, dan sisi lainnya merupakan jawaban untuk soal dari kartu lain.¹⁵

¹⁴Rahaju dan Semin Rudi Hartono, “Pembelajaran Operasi Pecahan dengan Kartu Domino Pintar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 2, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391, hlm. 174.

¹⁵Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 151-152.

3. Materi Pecahan

Pecahan adalah bahasa Matematika yang digunakan untuk menghitung bilangan pecahan. Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{p}{q}$, dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilangan atau bilangan di bagian atas menunjukkan jumlah diperhitungkan dan bilangan q disebut penyebut atau bilangan di bagian bawah menunjukkan jumlah total bagian yang sama.¹⁶ Contoh: $\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \dots$. Secara umum dapat dituliskan jika diketahui pecahan $\frac{p}{q}$ dengan $p, q \neq 0$ maka berlaku $\frac{p}{q} = \frac{p \times a}{q \times a}$ atau $\frac{p}{q} = \frac{p : b}{q : b}$, di mana a, b konstanta positif bukan nol.¹⁷

Jenis-jenis bilangan pecahan ada 7, yaitu pecahan biasa, pecahan murni, pecahan campuran, pecahan desimal, pecahan persen, pecahan permil dan pecahan senilai.¹⁸

Materi pecahan yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah *pecahan senilai, mengubah bentuk bilangan pecahan*, berupa; (1) mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan campuran dan sebaliknya, (2) mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dan sebaliknya, (3) mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya, dan seterusnya

¹⁶Dewi Nuharini, *Matematika Konsep Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP dan MTs* (Surakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 11.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, hlm. 12.

dan *operasi hitung pada bilangan pecahan*, berupa; (1) penjumlahan dan pengurangan.

E. Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul penelitian dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika, khususnya pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian tentang penggunaan media Kartu Pecahan pada proses pembelajaran Pokok Bahasan Pecahan.
 - b. Sebagai bahan atau referensi bagi tenaga pendidik untuk memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran khususnya media Kartu Pecahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Penggunaan media kartu pecahan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami konsep pecahan.
- 3) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara berpikir kritis maupun dengan kelompok.
- 4) Dapat membuat kemampuan menghitung pecahan para siswa bertambah, karena semakin banyak berlatih dalam menghitung pecahan-pecahan tersebut siswa akan semakin mahir.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang lebih tepat untuk setiap penyampaian materi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugas profesi.
- 3) Sebagai motivasi bagi guru untuk menerapkan metode mengajar dan media pembelajaran dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar Matematika.
- 4) Sebagai masukan bagi guru atau calon guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar Matematika.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dalam penyampaian materi khususnya pada Pokok Bahasan Pecahan.
- 2) Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang diperoleh dalam proses perkuliahan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Matematika dengan pemanfaatan media pembelajaran.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat siswa belajar Matematika terhadap Pokok Bahasan Pecahan yang dilaksanakan tiap pertemuan dalam beberapa siklus. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan, yaitu adanya perubahan dari minat belajar kepada yang lebih baik yang akan menimbulkan suatu perbuatan belajar yang lebih baik, misalnya siswa menjadi lebih terarah dalam belajar karena berminat untuk belajar, artinya guru mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa juga lebih bergerak aktif karena berminat untuk belajar, artinya guru menggerakkan tingkah laku peserta didik. Besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dan akan berakibat pada hasil yang akan diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang:

1. Latar belakang masalah, yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, karena pada latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas.
2. Identifikasi masalah, pada bagian ini berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.
3. Batasan masalah, pada bagian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen, agar pembahasan dapat lebih mendalam dan tuntas.
4. Batasan istilah, sebuah judul penelitian selalu terdapat beberapa kata yang berbentuk istilah, untuk itu peneliti dapat menjelaskan arti dari istilah tersebut menurut konsep yang ada dan menegaskan pengertian istilah tersebut menurut yang dimaksudkan peneliti. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti, karena tujuan dari batasan istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan batasan ruang lingkup objek penelitian.
5. Rumusan masalah, berisikan penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini mengacu kepada identifikasi masalah dan batasan masalah.

6. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.
7. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis.
8. Indikator tindakan, berisikan tanda atau ciri penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian tersebut tercapai.
9. Sistematika pembahasan, pada bagian ini tidak cukup sekedar mengulang atau menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir, sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas, dan mudah dipahami.

Bab kedua memuat landasan teori yang menguraikan tentang:

1. Kerangka teori, berisikan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, internet, CD-Room. Pasal-pasal yang dibahas sesuai dengan hasil identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, dan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.

2. Penelitian terdahulu, pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian dan kesimpulan atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan
3. Kerangka berpikir, berisikan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti.
4. Hipotesis tindakan, berisikan uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori. Redaksinya berupa “dapat meningkatkan” (PTK).

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari:

1. Lokasi dan waktu penelitian, berisikan uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian di mulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir.
2. Jenis penelitian, menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya, yakni seperti penelitian survey, deskriptif, kualitatif, kuantitatif, tindakan kelas dan lain-lain.
3. Subjek penelitian, menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.
4. Instrumen pengumpulan data, bagian ini penelitian disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, yakni seperti observasi, angket, tes, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

5. Prosedur penelitian, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.
6. Analisis data, bagian ini data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai tehnik, yakni tergantung masalah dan tujuannya, seperti menggunakan statistik dan tabel, atau gabungan keduanya, sehingga hasilnya lebih mendalam dan tuntas.

Bab ke-empat membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Deskripsi data hasil penelitian, yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan atau menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Perbandingan hasil tindakan, berisikan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui perbandingan dari kegiatan penelitian yang dilakukan, misalnya pengamatan dari siklus I dan siklus II.
3. Analisa hasil penelitian, berisikan analisis peneliti tentang hasil penelitian dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian.

Bab ke-lima adalah penutup yang terdiri dari:

1. Kesimpulan, memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

2. Saran-saran, memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan peneliti yang lain dan isinya juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

Daftar kepustakaan, berisikan semua sumber informasi berupa buku, jurnal, ilmiah, artikel, internet, kamus dan lain-lain.

Lampiran, memuat segala hal yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni daftar pedoman observasi, angket, surat keterangan penelitian dan bukti-bukti pendukung lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang belajar.

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan dan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.¹

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.²

¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 104.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 59-63.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan tingkah laku.³ Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.⁴

Beberapa ahli mengatakan pandangan tentang belajar yang dikutip dari M. Ngalim Purwanto, yakni:

- a) Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
- b) Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian.
- c) Menurut Surya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d) Menurut Gegne belajar adalah apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁵

Dari defenisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting mencirikan pengertian belajar. *Pertama*, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dalam perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. *Kedua*, belajar merupakan suatu

³Sadirman, *Op. cit.*, hlm. 23.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. *Ketiga*, belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. *Keempat*, untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus relatif menetap.

Belajar juga merupakan kewajiban setiap manusia, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-Nahl/16:43, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutuskan sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.⁶

Ayat tersebut cukup jelas menyatakan bahwa belajar itu adalah kewajiban setiap manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dan bisa memikirkan atau membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang benar dan yang salah serta yang bermanfaat dan yang memudhoratkan. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.⁷ Tindakan berarti, belajar itu hanya di alami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentuan terjadi atau tindakan terjadinya proses belajar.

⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hlm. 408.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif, karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna belajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.⁸ Menurut Trianto, "pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara seorang guru dan peserta didik, di mana antar keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada sesuatu target yang telah ditargetkan sebelumnya".⁹

⁸Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 18-19.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 82.

Kesimpulannya, pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar.

2. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan prinsip deduktif, yaitu suatu prinsip dari tinjauan umum ke tinjauan khusus. Pembelajaran Matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur Matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Belajar Matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.¹⁰

Secara terminologi, istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “mathemetike” yang berarti “*relating to learning*”, kata tersebut memiliki akar kata, yaitu “mathema” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu “*mathenain*” yang mengandung arti belajar (berpikir).¹¹ Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip oleh Mulyono Abdul Rahman, “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan

¹⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), hlm. 110.

¹¹Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA: UPI, 2003), hlm. 15-16.

fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir”.¹² Menurut John A. Van De Walle, “Matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis”. Defenisi ini menantang pandangan populer masyarakat terhadap Matematika sebagai ilmu yang didominasi oleh perhitungan dan tanpa alasan-alasan.¹³

Jadi, Matematika dapat dikatakan suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir (bernalarnya). Akan tetapi bukan berarti ilmu lainnya diperoleh tidak melalui penalaran, perbedaannya Matematika lebih menekankan keaktifan penalaran, sedangkan ilmu yang lainnya lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Oleh karena itu, Matematika pada hakikatnya berkenaan dengan ide-ide abstrak yang dituangkan ke dalam bahasa simbolis, susunan materi yang saling terurut dan terkait, dan tidak bertentangan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu pada pembelajaran Matematika di sekolah, terdapat karakteristik pembelajaran Matematika yang dikemukakan oleh Erman Suherman, dkk., yaitu:

- 1) Pembelajaran Matematika adalah berjenjang (bertahap), maksudnya bahan kajian Matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke abstrak, atau dapat dikatakan dari hal yang sederhana ke kompleks, yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sulit.

¹²Mulyono Abdul Rahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 202.

¹³John A. Van De Walle, *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 13.

- 2) Pembelajaran Matematika mengikuti metode spiral, maksudnya bahan yang akan diajarkan dengan bahan sebelumnya.
- 3) Pembelajaran Matematika menekankan pola pikir deduktif, maksudnya proses pengerjaan Matematika itu bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- 4) Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsisten, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.¹⁴

Suatu konsep pernyataan dianggap benar didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Pembelajaran Matematika di sekolah bertujuan agar setiap siswa memiliki kemampuan Matematika, sehingga siswa dapat berpikir secara Matematika yang harus dilakukan secara bertahap.

Pembelajaran Matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan. Selain itu juga perlu dipahami pembelajaran Matematika bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, yang bermakna bahwa siswa adalah objek belajar, namun hendaknya dalam pembelajaran Matematika siswa adalah subjek belajar. Jadi, seseorang dikatakan belajar Matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan Matematika.

¹⁴Erman Suherman, dkk., *Op. cit.*, hlm. 19.

3. Minat Belajar Matematika

a) Pengertian Minat

Secara bahasa minat adalah “suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁵

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat merupakan faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar. Minat merupakan suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilikinya. Minat adalah suatu sifat yang relatif dan menetap pada diri seseorang.¹⁶

Minat juga dapat diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap

¹⁵Djaali, *Loc. cit.*

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya; dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan dan kemauan.¹⁷

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persolan kebutuhan dan keinginan. Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁸

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁹ Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan

¹⁷Chadijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.

¹⁸Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 135.

¹⁹Djaali, *Loc. cit.*

sesuatu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

b) Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, di antaranya:

- 1) Minat terhadap keadaan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar.
- 2) Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang sekitar, dan lain-lain.
- 3) Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.²⁰

Menurut Rosyidah yang dikutip oleh Ahmad Susanto, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²¹

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 119-143.

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60.

Apabila dilihat dari sudut pandang dan penggolongannya, menurut Crown Cooks yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab membagi minat ke dalam 3 bagian, yaitu:

- 1) Minat berdasarkan timbulnya, minat dibagi menjadi dua, yaitu minat primitif dan kultural. Minat primitif merupakan minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya: kebutuhan makanan, perasaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses mengajar atau pengalaman. Misalnya: keinginan untuk memperoleh mobil, dan ingin memperoleh penghargaan dari lingkungannya.
- 2) Minat berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu minat intrinstik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini minat yang paling mendasar. Misalnya: seseorang belajar karena ilmunya. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya sudah selesai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang, misalnya: seorang anak belajar karna ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- 3) Minat berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *invertoried interest*. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan keinginan-keinginan yang baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawaban itu maka akan diketahui apa minatnya. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Invertoried interest* adalah minat yaang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang tujukan kepada seseorang apakah ia senang atau atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²²

²²Abdul Rahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 168.

c) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar merupakan kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar merupakan kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, efektif, dan psikomotor lahir bati.

Dengan minat belajar yang baik penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran memerlukan penerusan perhatian yang rinci. Minat yang telah didasari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya.²³ Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar, karena dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar

²³Djaali, *Op. cit.*, hlm. 121-122.

mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁴

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena minat dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

d) Fungsi Minat dalam Belajar

Aspek yang perlu diperhatikan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar adalah dengan memperoleh minat, karena menurut William Amstrong yang dikutip oleh the Liang Gie dalam bukunya menegaskan bahwa ada sepuluh cara untuk memperoleh minat belajarnya, yaitu:

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- 2) Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan demikian membersihkannya dari unsur-unsur pekerjaan membosankan.
- 3) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya ingin menjadi apa.
- 4) Lakukan sesuatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Siswa hendaknya membangun suatu sikap positif yaitu mencari minat-minat yang baik ketimbang alasan-alasan penghindar yang buruk.
- 6) Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
- 7) Berlaku jujur terhadap diri sendiri. Minat siswa akan meningkat dalam perimbangan langsung dengan banyaknya belajar yang sepenuh hati dilakukannya.
- 8) Praktekkan kebajikan-kebajikan dari minat dalam ruangan kelas, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berniat.

²⁴Ahmad Susanto, *Op. cit.*, hlm. 68.

- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
- 10) Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu peradaban dari pendidikan merupakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberikan kekuasaan memerintahkan kepada rasa ingin tahu mereka.²⁵

Kemudian menurut N. Frandsan yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata bahwa yang menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar adalah:

- 1) Adanya rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik yang kooperatif dan kompetensi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai mata pelajaran.
- 6) Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir pada belajar.²⁶

Minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, minat mempunyai fungsi pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi, dan juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuninya dalam belajar.

e) Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kesenangan anak untuk belajar, tanpa melupakan prinsip umum yang

²⁵The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien II* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 133.

²⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 17.

telah kita bicarakan bahwa anak mempelajari sesuatu yang menempati tempat pertama pentingnya dalam hati.

1) Memusatkan perhatian dan pikiran atau konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan perhatian dan pikiran terhadap sesuatu mata pelajaran dengan menyampaikan hal-hal yang lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Agar dapat berkonsentrasi, perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, perhatian ini muncul jika ada minat.²⁷

2) Penentuan tujuan

Ahli jiwa mengatakan bahwa belajar itu adalah kegiatan yang mengarahkan pada tujuan. Maksudnya belajar itu akan lebih baik apabila anak memahami atau mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajari. Sebaliknya apabila siswa belum mengetahui tentang apa yang akan dipelajarinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan dalam proses belajar-mengajar.²⁸

3) Penghubungan tujuan dengan materi pelajaran

Para ahli jiwa menguraikan bahwa anak lupa akan sebagian dari apa yang dipelajarinya. Apabila tujuan itu hanya ingin

²⁷Ahmadi Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 159.

²⁸Imanuddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Pola Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 40.

mendapatkan nilai sekolah. Belajar itu akan lebih baik apabila anak berkepentingan dengan materi pelajaran yang dipelajarinya, bukan karna hendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajarinya.²⁹

4) Motivator

Untuk mengetahui siswa-siswi dalam belajar dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh anak didik sendiri, misalnya karangan, lukisan, dan dengan memberikan nilai yang bagus yang disertai dengan hadiah. Dan siswa yang mendapatkan nilai buruk guru mengingatkan “lebih giat belajar” agar siswa tersebut tidak merasa dialah yang paling bodoh di kelas itu.³⁰

5) Imbalan kemajuan dengan pujian

Kita melihat bahwa anak tersenyum gembira dan apabila kita mengatakan bahwa dia adalah siswa yang pintar (menguasai) mencapai kemajuan yang menggemirakan dalam pekerjaanya.³¹

6) Membangkitkan keinginan belajar

Seorang guru dituntut harus bisa membangkitkan nafsu belajar siswa, yang di mana pembangkitan nafsu belajar atau keinginan belajar ini dapat juga dikatakan dengan minat belajar.

²⁹*Ibid.*, hlm. 40-41.

³⁰Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Granfindo Widia Sarana, 2006), hlm. 28.

³¹Imanuddin Ismail, *Op. cit.*, hlm. 41.

Adapun indikator minat belajar siswa adalah sebagai

berikut:

- 1) Perasaan senang
Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya, senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.³²
- 2) Keterlibatan peserta didik
Ketertarikan seseorang akan suatu obyek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Misalnya, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.³³
- 3) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.³⁴
- 4) Perhatian peserta didik
Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Misalnya, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³⁵

f) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Crow and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan

³²Ahmadi Sabri, *Op. cit.*, hlm. 160.

³³Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Op. cit.*, hlm. 262.

³⁴Ahmadi Sabri, *Loc. cit.*

³⁵*Ibid.*

minat untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu, dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas.

- 2) Motif sosial, misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.³⁶

Namun pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu intern dan ekstern, yaitu:

- 1) Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)
 - (a) Aspek fisiologis

Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang memadai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.³⁷ Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil.

- (b) Aspek psikologi

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan intelegensi, motivasi, bakat atau minat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

- 2) Faktor ekstern (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Selain faktor intern siswa juga masih dipengaruhi faktor ekstern dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Faktor ekstern tersebut adalah adanya kekuatan dari luar dan juga datang dari hati sanubari.³⁸

³⁶Abdul Rahman Shaleh dan Muhbin Abdul Wahab, *Op. cit.*, hlm. 264.

³⁷Muhibbin Syah, *Op. cit.*, hlm. 145.

³⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2012), hlm. 54.

Adapun faktor ekstern tersebut ialah:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

2) Lingkungan keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³⁹

Semua faktor ini sangat mempengaruhi satu sama lain, siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar, agar memelihara dorongan itu tetap ada pada siswa dalam proses belajar Matematika perlu diciptakan suatu keadaan yang menarik pada diri siswa. Guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena peran guru sangat tergantung pada minat belajar siswa khususnya pembelajaran Matematika.

4. Media Pembelajaran Kartu Pecahan

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara”

³⁹Slameto, *Op. cit.*, hlm. 60.

atau “Penyalur”.⁴⁰ Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴¹ Dalam pengertian ini, maka guru, buku ajar dan lingkungan sekolah merupakan media. Setiap media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini mungkin didapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, mikro film, flashcard dan sebagainya. Semuanya itu adalah media pembelajaran karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna, jika memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. AECT (*Association of Education and*

⁴⁰Rostina Sundayana, *Op. cit.*, hlm. 4.

⁴¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

Communication Technology, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁴² Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.⁴³ Dalam menggunakan media pembelajaran dianjurkan untuk merencanakan secara sistematis agar pembelajaran berjalan efektif dan penggunaan media pembelajaran pun berjalan secara aktif pula. Pembelajaran efektif dengan menggunakan media perlu direncanakan dengan baik agar:

- 1) Menumbuhkan minat peserta didik
- 2) Menyampaikan materi baru
- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif
- 4) Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik
- 5) Menetapkan tindak lanjut

Substansi dari media adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.

⁴²Rostina Sundayana, *Loc. cit.*

⁴³*Ibid.*, hlm. 6.

- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar
- 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual, dan audio visual.⁴⁴

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁴⁵ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, di mana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 7.

⁴⁵Azhar Arsyad, *Op. cit.*, hlm. 15.

b) Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam pembelajaran Matematika di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran Matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari Matematika semakin besar, anak senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran Matematika.
- 2) Dengan disajikan konsep abstrak Matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- 3) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.
- 4) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Secara umum Sadiman menyatakan bahwa media mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
 - (a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - (b) Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - (c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse* atau *High Speed Photography*.
 - (d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - (e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - (f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan lewat film, gambar dan lain-lain.

- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 7) Pembelajaran dapat lebih menarik.⁴⁶

c) Pengertian Kartu Pecahan

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Dalam proses komunikasi kehadiran media sangatlah penting agar pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima oleh komunikan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien maka diperlukan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar. Apalagi pada pembelajaran Matematika yang memiliki tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Dalam proses belajar Matematika, prinsip belajar harus terlebih dahulu dipilih, sehingga sewaktu mempelajarinya Matematika dapat berlangsung dengan lancar. Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan Matematika. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Dengan menggunakan media, konsep dan simbol Matematika yang tadinya bersifat abstrak

⁴⁶Rostina Sundayana, *Loc. cit.*

menjadi konkret, sehingga kita dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol Matematika sejak dini disesuaikan dengan taraf berfikir anak.

Dasar pertimbangan dalam memilih media adalah terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran media tersebut tidak dapat digunakan. Dengan demikian secara sederhana, media apapun dapat digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar, asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri. Salah satu alternatif solusi untuk menanamkan konsep pecahan dalam mata pelajaran Matematika salah satunya dengan menggunakan media visual berupa Kartu Pecahan.

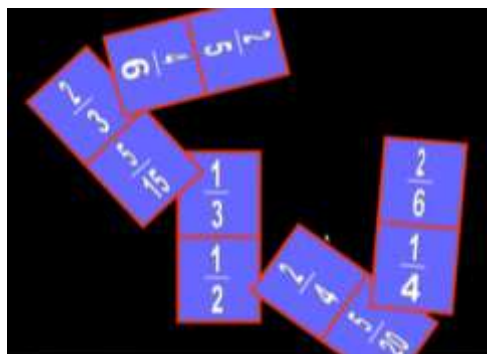
Kartu Pecahan adalah suatu permainan kartu yang setiap kartunya mempunyai dua bagian yang harus dikaitkan dengan bagian pada kartu lainnya yang memiliki nilai sama.



Kartu Pecahan merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran

Matematika.⁴⁷ Permainan ini membantu anak dalam latihan mengasah kemampuan memecahkan berbagai masalah yang menggunakan logika. Selain itu, kartu pecahan juga digunakan untuk menghafal fakta dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta digunakan untuk menghafal bangun-bangun geometri. Kartu Pecahan cenderung mengarah ke dalam pembelajaran yang bersifat permainan, sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Kartu Pecahan sama halnya dengan bermain domino biasa, media ini dapat dilakukan oleh 2 – 4 orang atau lebih. Setelah Kartu pertama dilempar, Kartu berikutnya akan mengikuti. Namun, jika pada domino sesungguhnya berisi kumpulan atau urutan angka-angka yang diwakili oleh lingkaran-lingkaran berwarna merah. Pada Kartu Pecahan ini, Kartu tersebut berisi berbagai soal dan jawaban. Pada Kartu Pecahan, dibagi menjadi dua bagian yang sama, satu bagian berupa soal, dan bagian lainnya merupakan jawaban untuk soal dari Kartu lain.⁴⁸



⁴⁷Rahaju dan Semin Rudi Hartono, *Loc. cit.*

⁴⁸Rostina Sundayana, *Loc. cit.*

Media Kartu Pecahan dalam penelitian ini dibuat dari kertas yang sedikit tebal. Kelebihan media Kartu Pecahan ini adalah:

- 1) Melalui media Kartu Pecahan ini, siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Matematika, sehingga siswa lebih memahami penjelasan dari guru.
- 2) Media ini bisa diaplikasikan untuk permainan sehingga membuat siswa tidak mudah bosan.
- 3) Siswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan menghitung pecahan pada siswa, karena semakin banyak berlatih dalam menghitung pecahan-pecahan tersebut siswa akan semakin mahir.
- 4) Siswa dapat mengerjakan latihan soal tanpa mengalami kesulitan. Setelah memahami konsep dan contoh dengan menggunakan media kartu pecahan, siswa dapat mengerjakan soal tanpa mengalami banyak kesulitan, sehingga minat, pemahaman materi pecahan dan prestasi belajar meningkat.⁴⁹

Cara penggunaan media Kartu Pecahan ini adalah sebagai berikut:

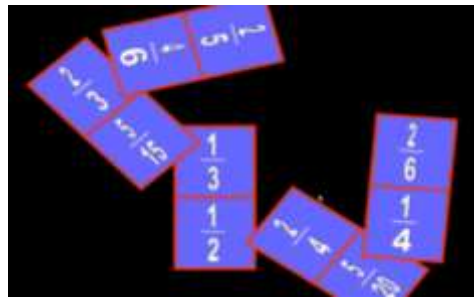
- 1) Alat dan Bahan
 - (a) Gunting
 - (b) Penggaris
 - (c) Lem
 - (d) Spidol
 - (e) Kertas karton 2 warna yang berbeda
- 2) Cara Pembuatan
 - (a) Buatlah sebuah persegi panjang dengan ukuran yang sama (4 x 8 cm) sebanyak 24 buah atau lebih dari kertas karton, misalnya berwarna merah.
 - (b) Buatlah sebuah persegi dari karton biru sebanyak 48 buah, misalkan warna kertas kartonnya biru (harus berbeda dengan persegi panjang).

⁴⁹Rissa Prima Kurniawati, "Pembelajaran Berbantuan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", <https://proceeding.uniku.ac.id/index.php/pgsd2016/article/viewFile/42/41>, diakses pada tanggal 14 September 2017 pukul 14.00 WIB.

- (c) Buatlah daftar nilai pecahan senilai yang akan dibuat pada kertas karton berwarna biru, contoh sebagai berikut:



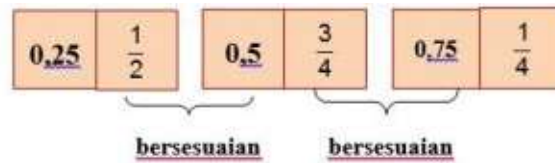
- (d) Lalu keduanya tempelkan di persegi panjang itu dengan lem.
 (e) Setiap sisi Kartu harus memiliki pasangannya.



- (f) Pasangkan dua pecahan yang nilainya berbeda dengan secara teratur seperti di atas.
 (g) Apabila Kartu telah selesai di buat, maka Kartu siap dimainkan.

3) Cara Kerja

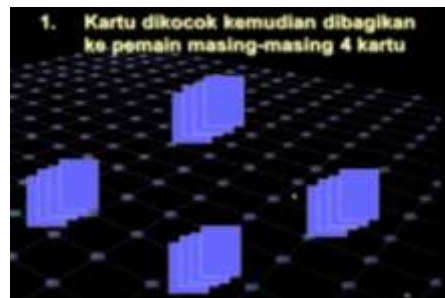
- (a) Pola Kartu ini seperti permainan Kartu Domino, yang berbeda adalah nilai yang sama dimuat tiap Kartu.
 (b) Bila pada Kartu Domino, nilai tiap sisi kartu ditentukan oleh banyaknya dot (bulatan kecil), maka pada Kartu ini, nilai tiap sisi ditentukan nilai bilangan yang menyatakan dalam bentuk persen, desimal atau pecahan biasa.
 (c) Sisi pecahan biasa harus disambung dengan sisi pecahan biasa lainnya seperti pecahan biasa dengan persen, pecahan persen dengan desimal, pecahan desiman dengan biasa. Contoh pada peragaan Kartu di atas. Kartu sebelah kiri memiliki sisi kanan yang digabungkan dengan Kartu sebelah kanan yang sisi kirinya memuat bilangan. Kedua sisi tersebut dapat disambung karena memuat bilangan yang sama (walaupun bentuk pecahannya berbeda).



(d) Mengenai pola permainan dapat pula beragam.

4) Cara Menggunakan

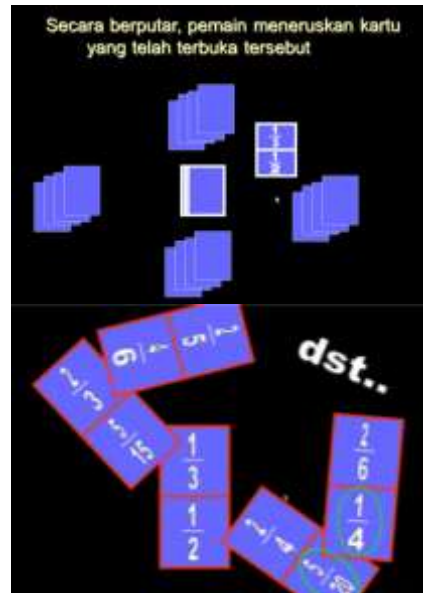
(a) Siswa dibuat kelompok, misalnya kelompok itu terdiri dari 4 orang.



(b) Kemudian Kartu itu dikocok dan dibagikan kepada pemain, masing-masing mendapatkan 4 Kartu saja. Kemudian Kartu tersisa disimpan ditengah-tengah para pemain dengan posisi terbalik (tertutup).



(c) Permainan start (dimulai) dengan pemain mengambil 1 Kartu tersisa di tengah dengan membukanya, lalu pemain milih yang pertama untuk mulai duluan yang main, pemain meneruskan Kartu yang terbuka tersebut tentunya dengan yang senilai pula.



- (d) Jika ada pemain yang tidak mempunyai Kartu yang sama ditangannya, maka pemain tersebut harus mengambil Kartu sisa yang ada ditengah tadi sampai keluar Kartu yang sama (sesuai).
- (e) Jika permainan tidak dapat berjalan lagi maka permainan sudah dianggap end atau selesai.
- (f) Pemain yang menang adalah pemain yang Kartunya habis duluan atau bisa juga permainan tidak dapat berjalan lagi dilihat dari Kartu pemain yang memegang Kartu paling sedikit.⁵⁰

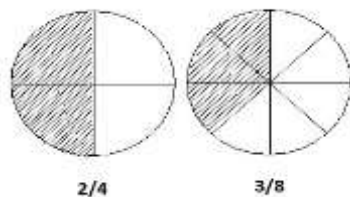
5. Pokok Bahasan Pecahan

Pokok Bahasan Pecahan dalam penelitian ini menggunakan buku Dewi Nuharini.⁵¹ Bilangan pecahan dalam standar kompetensi adalah memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasarnya, yaitu melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, serta indikatornya adalah memberikan contoh

⁵⁰Dani Syahrul Fajar, "Permainan Kartu Pecahan", <https://sites.google.com/site/danisyahrul/my-forms/permainan-kartu-pecahan>, diakses pada tanggal 14 September 2017 pukul 13.00 WIB.

⁵¹Dewi Nuharini, *Loc. cit.*

berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan biasa dan campuran, mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain, menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan. Pecahan adalah suatu bagian misalkan sebuah gelas jika terkena getaran dapat pecah berkeping-keping. Dapat dikatakan bahwa pecahan gelas yang berkeping-keping menjadi beberapa bagian itu merupakan pecahan yaitu bagian dari keseluruhan gelas. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pecahan, kamu bisa membayangkan ketika kamu membagi kue atau lingkaran. Ketika kamu memiliki 1 kue dibagi 2 kue menjadi 4 bagian, itu artinya kamu sudah membentuk bilangan $\frac{2}{4}$. Ketika kamu membagi 3 kue menjadi 8 bagian, maka kamu membentuk bilangan $\frac{3}{8}$.



a) Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan adalah bahasa Matematika yang digunakan untuk menghitung bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{p}{q}$, dengan p , q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilangan atau bilangan di bagian atas menunjukkan jumlah

diperhitungkan dan bilangan q disebut penyebut atau bilangan di bagian bawah menunjukkan jumlah total bagian yang sama.⁵² Contoh: $\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \dots$

b) Jenis Bilangan Pecahan

- 1) Pecahan biasa: $\frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{6}{10}, \frac{17}{9}$
- 2) Pecahan murni: $\frac{1}{2}, \frac{2}{3}, \frac{3}{4}$
- 3) Pecahan campuran: $1\frac{1}{2}, 2\frac{1}{2}, 4\frac{4}{5}$
- 4) Pecahan desimal: 0,25; 0,86; 0,93
- 5) Persen: 2% berarti $\frac{2}{100} = \frac{1}{50}$; 5% berarti $\frac{5}{100} = \frac{1}{20}$
- 6) Permil: $25^0/_{00}$ berarti $\frac{25}{1000} = \frac{1}{40}$; $75^0/_{00}$, $\frac{75}{1000} = \frac{3}{40}$
- 7) Pecahan senilai adalah pecahan-pecahan yang bernilai sama, yaitu $\frac{1}{4}, \frac{2}{8}, \frac{3}{12}$, sehingga dapat di tulis $\frac{1}{4} = \frac{2}{8} = \frac{3}{12}$ dari keterangan di atas bahwa untuk memperoleh pecahan-pecahan yang senilai dapat dilakukan dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebutnya dengan bilangan yang sama.

Secara umum dapat dituliskan jika diketahui pecahan $\frac{p}{q}$ dengan p ,

$q \neq 0$, maka berlaku $\frac{p}{q} = \frac{p \times a}{q \times a}$ atau $\frac{p}{q} = \frac{p : b}{q : b}$, di mana a, b konstanta

positif bukan nol.

Contoh:

$$(a) \frac{2}{3} = \frac{2 \times 2}{3 \times 2} = \frac{4}{6}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 5}{3 \times 5} = \frac{10}{15}$$

Jadi, kedua pecahan yang senilai dengan $\frac{2}{3}$ adalah $\frac{4}{6}$ dan $\frac{10}{15}$.

⁵²*Ibid.*

$$(b) \frac{28}{42} = \frac{28:2}{42:2} = \frac{14}{21}$$

$$\frac{28}{42} = \frac{28:14}{42:14} = \frac{2}{3}$$

Jadi, kedua pecahan yang senilai dengan $\frac{28}{42}$ adalah $\frac{2}{3}$ dan $\frac{14}{21}$.

c) Mengubah Bentuk Pecahan

- 1) Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.

Contoh Ibu memiliki 3 buah apel yang akan dibagi kepada 2 orang anaknya dengan sama besar. Bagian apel yang akan diperoleh tiap anak adalah satu apel dan setengah apel. Hal ini dapat dinyatakan sebagai 3:2 atau $1\frac{1}{2}$ bentuk pecahan $1\frac{1}{2}$ merupakan bentuk pecahan campuran. Pecahan campuran $1\frac{1}{2}$ terdiri atas bilangan bulat 1 dan bilangan pecahan $\frac{1}{2}$.

Contoh:

- (a) Pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Nyatakan pecahan berikut kedalam pecahan campuran $\frac{35}{4}$!

Penyelesaian:

$$\frac{35}{4} \rightarrow \frac{\sqrt[4]{35}}{\frac{32}{3}} = 8$$

Sehingga hasil $35 : 4$ adalah 8 sisa 3 $\rightarrow 8\frac{3}{4}$.

(b) Pecahan campuran menjadi pecahan biasa

Ubah pecahan campuran ke pecahan biasa $2\frac{5}{9}$!

Penyelesaian:

$$2\frac{5}{9} = 2 + \frac{5}{9} = \frac{18}{9} + \frac{5}{9} = \frac{23}{9}$$

Sehingga hasil $2\frac{5}{9}$ adalah $\frac{23}{9}$.

2) Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal

Mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal dapat dilakukan dengan membagi bilangan dengan penyebutnya. Jika penyebutnya 10, 100, 1.000, ... , maka banyaknya angka dibelakang koma pecahan desimal sama dengan banyaknya nol penyebut.

Contoh:

(a) $\frac{1}{10} = 0,1$

(b) $\frac{5}{100} = 0,05$

(c) $\frac{12}{1000} = 0,012$

(d) $1\frac{1}{10} = 1 + \frac{1}{10} = 1,1$

(e) $2\frac{5}{100} = 2 + \frac{5}{100} = 2,05$

3) Mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa

Dalam mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa perlu memperhatikan nilai tempat angkanya berdasarkan tanda koma pecahan desimal.

Contoh:

$$(a) 0,2 = \frac{2}{10} = \frac{1}{5}$$

$$(b) 0,25 = \frac{25}{100} = \frac{1}{4}$$

$$(c) 2,65 = 2 + \frac{65}{100} = 2\frac{13}{20}$$

4) Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya.

Mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dilakukan dengan cara mengubah pecahan menjadi pecahan penyebut 100 atau mengalikan pecahan itu dengan 100%.

Contoh:

$$(a) \frac{1}{4} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 25\%$$

$$(b) \frac{3}{8} = \frac{3}{8} \times 100\%$$

$$= \frac{3 \times 100}{8} \%$$

$$= \frac{300}{8} \% = 37,5\%$$

Mengubah persen ke bentuk pecahan biasa dapat dilakukan dengan membagi bilangan tersebut dengan 100.

Contoh:

$$(a) \quad 30\% = \frac{30}{100}$$

$$= \frac{30:10}{100:10} = \frac{3}{10}$$

$$(b) \quad 15\% = \frac{15}{100}$$

$$= \frac{15:5}{100:5} = \frac{3}{20}$$

d) Operasi Hitung pada Bilangan Pecahan

1) Penjumlahan dan pengurangan

Penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat dilakukan secara langsung jika penyebut kedua pecahan sama. Jika tidak sama, penyebut pecahan tersebut harus disamakan terlebih dahulu.

Contoh:

$$(a) \quad \frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b}$$

$$(b) \quad 2\frac{1}{4} - 3 = \frac{9}{4} - 3$$

$$= \frac{9}{4} - \frac{12}{4} = -\frac{3}{4}$$

2) Perkalian

Perkalian pecahan biasa dapat dilakukan dengan mengalikan penyebut dengan penyebut dan pembilang dengan pembilang.

Contoh:

$$(a) \quad c \times \frac{a}{b} = \frac{c}{1} \times \frac{a}{b} = \frac{c \times a}{1 \times b} = \frac{ac}{b}$$

$$(b) \quad \frac{2}{3} \times \frac{5}{8} = \frac{10}{24}$$

3) Pembagian

Membangi bilangan dengan pecahan sama artinya mengalikan bilangan dengan kebalikan pecahan pembagi.

Contoh:

$$(a) \quad c : \frac{a}{b} = c \times \frac{b}{a} = \frac{bc}{a}$$

$$(b) \quad \frac{2}{3} : \frac{5}{8} = \frac{2}{3} \times \frac{8}{5} = \frac{16}{15}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berkaitan atau ada hubungan dengan yang akan peneliti teliti. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Desi Erawati, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Kyai Mojo yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan hasil belajar melalui media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta.⁵³ Perbedaan yang saya teliti dengan peneliti di atas adalah peneliti di atas membahas hasil belajar siswa, sedangkan yang saya bahas mengenai minat belajar siswa, dan subjek yang saya teliti berjumlah 23 siswa, serta yang saya teliti pada Kelas VII SMP, sedangkan peneliti di atas pada Kelas III SD. Sementara itu, persamaannya pada penelitian saya, yaitu jenis penelitian PTK, metode penelitian menggunakan lembar observasi.

2. Hasil penelitian oleh Anita, mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Memanfaatkan Media Kartu Pecahan di Kelas VI MI Negeri Wirasaba Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014”. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (guru Kelas VI A), observer (guru Kelas VI B), dan siswa Kelas VI A. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui media Kartu Pecahan di Kelas VI MI Negeri Wirasaba Purbalingga.⁵⁴ Perbedaan yang saya teliti dengan peneliti di

⁵³Desi Erawati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://eprints.uny.ac.id/17332/1/SKRIPSI%20%20Desi%20Erawati%20%20%20NIM%2011108241058.pdf>, diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 12.00 WIB.

⁵⁴Anita, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Memanfaatkan Media Kartu Pecahan di Kelas VI MI Negeri Wirasaba Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto,

atas adalah peneliti di atas membahas hasil belajar siswa, sedangkan yang saya bahas mengenai minat belajar siswa, subjek yang saya teliti pada Kelas VII SMP, sedangkan peneliti di atas pada Kelas VI MI. Sementara itu, persamaannya pada penelitian saya, yaitu jenis penelitian PTK, metode penelitian menggunakan lembar observasi.

3. Hasil penelitian oleh Seri Mariati Siregar, mahasiswi UMTS Padangsidimpuan dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA-1 berjumlah 40 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, dan siswa Kelas XI IPA-2 berjumlah 40 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah tes, angket, wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar Kimia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.⁵⁵ Perbedaan yang saya teliti dengan peneliti di atas adalah peneliti di atas membahas mata pelajaran Kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di SMA, sedangkan yang saya bahas mata pelajaran Matematika dengan

2014), *repository.iainpurwokerto.ac.id/1776/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf*, diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 13.00 WIB.

⁵⁵Seri Mariati Siregar, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Kimia, UMTS Padangsidimpuan, 2011).

menggunakan Media Kartu Pecahan di Kelas VII SMP, subjek yang saya teliti pada Kelas VII-1 SMP berjumlah 23 siswa, sedangkan peneliti di atas pada Kelas XI IPA-1 dan Kelas XI IPA-2 SMA berjumlah 40 siswa, serta metode yang saya teliti menggunakan lembar observasi, sedangkan peneliti di atas menggunakan tes, angket, dan wawancara. Sementara itu, persamaannya pada penelitian saya, yaitu jenis penelitian PTK, metode penelitian menggunakan lembar observasi.

C. Kerangka Berpikir

Selama ini sistem pembelajaran yang didapatkan siswa selalu monoton sehingga berdampak pada minat belajar Matematika siswa. Salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Adapun fungsi penggunaan media dalam pembelajaran Matematika adalah dengan adanya media atau alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran Matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari Matematika semakin besar, anak senang, terangsang, proses pembelajaran lebih interaktif, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pelajaran Matematika, dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret, informasi yang disampaikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Peneliti mencoba untuk menerapkan media pembelajaran kartu pecahan. Media kartu pecahan dilakukan setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru dan cenderung mengarah ke dalam pembelajaran yang bersifat permainan sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian siswa selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya. Kartu Pecahan sama halnya dengan bermain domino biasa, media ini dapat dilakukan oleh 2 – 4 orang atau lebih. Setelah Kartu pertama dilempar, Kartu berikutnya akan mengikuti. Namun, jika pada domino sesungguhnya berisi kumpulan atau urutan angka-angka yang diwakili oleh lingkaran-lingkaran berwarna merah. Pada Kartu Pecahan ini berisi berbagai soal dan jawaban. Pada Kartu Pecahan, dibagi menjadi dua bagian yang sama, satu bagian berupa soal, dan bagian lainnya merupakan jawaban untuk soal dari kartu lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Pecahan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan pecahan, terutama pada operasi hitung pecahan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang terletak di Desa Ujung Gurap, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan sejak April Semester Genap Tahun Ajaran 2017 sampai selesai sebagaimana pada Lampiran 1.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.”¹

Pengertian lain tentang PTK, yaitu “penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.²

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya memecahkan masalah-masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

²*Ibid.*, hlm. 46.

perlakuan itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, maka peneliti berkolaborasi dengan guru Matematika sebagai mitra diskusi dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan menggunakan media pembelajaran yang merupakan solusi bagi sekolah dalam peningkatan minat belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anjar Asmara, S.Pd., subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang berjumlah 23 siswa,³ sebagaimana pada Lampiran 2.

Adapun peneliti memilih Kelas VII-1 sebagai subjek penelitian karena pada kelas tersebut minat belajar siswa sangat rendah pada pokok bahasan pecahan dibandingkan kelas lain. Pokok bahasan ini diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran Matematika, yaitu Kartu Pecahan.

³Anjar Asmara, *Loc. cit.*

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi. Dalam hal ini, alat penilaian untuk mengukur minat siswa dalam belajar yang digunakan adalah observasi. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴

Jadi, untuk menilai kenaikan atau penurunan minat siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan pecahan setelah menggunakan media Kartu Pecahan digunakan observasi atau pengamatan. Peneliti dan guru Kelas VII-1 berkolaborasi dalam mengamati perubahan minat siswa tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan ini bertujuan untuk melihat siklus I belum terlihat hasil yang diharapkan maka dilanjutkan dengan siklus II.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 84.

1. Perencanaan

“Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi”.⁵ Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai guru berkerja sama dengan guru mata pelajaran Matematika dalam membuat jadwal pelaksanaan, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP serta menyiapkan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana minat belajar yang dimiliki siswa.

Tahap perencanaan berisi:

- a) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas VII-1 tentang pembelajaran Matematika.
- b) Peneliti menentukan pokok bahasan sebagai tindakan.
- c) Peneliti membuat lembar observasi beserta pedomanan pengisian.
- d) Peneliti membuat RPP.
- e) Peneliti menyiapkan media pembelajaran kartu pecahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.
- g) Peneliti memotivasi kepada anak didik agar minat dalam belajar Matematika meningkat.⁶

2. Tindakan

“Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”.⁷ Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah penerapan isi rancangan yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru dan siswa melakukan

⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 71.

⁶*Ibid.*, hlm. 72.

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berdasarkan hal-hal yang tertuang dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini dilakukan pemberian kuis secara individual yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah memberikan tindakan.

3. Observasi

“Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait”.⁸ Pada tahap ini observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi siswa. Observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran Matematika sebagai *observer*, serta hanya melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi siswa yang telah disiapkan. *Observer* melakukan pengamatan atas dasar apa yang dilihat, dirasakan dan didengar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

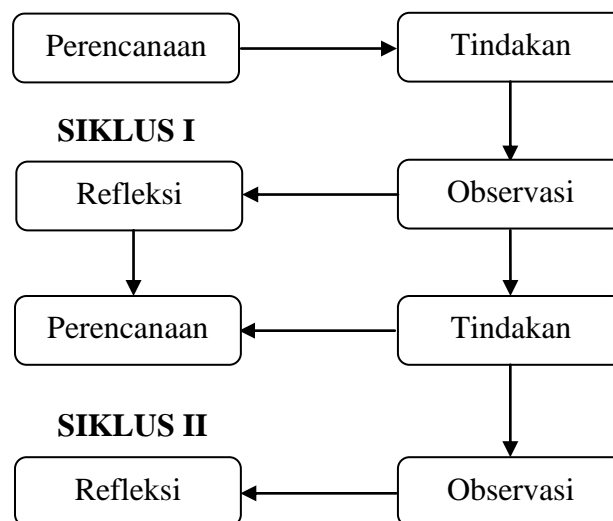
“Refleksi adalah mengingat dan merenungkan sesuatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis”.⁹ Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan efek dari tindakan. Berdasarkan data yang telah terkumpul setelah dilaksanakan tindakan dan

⁸*Ibid.*, hlm. 73.

⁹*Ibid.*, hlm. 75.

observasi, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisis, menyimpulkan hasil dan dampak yang terjadi dari tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, jika belum terlihat hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan siklus II, sehingga pada refleksi II hasil analisis dan kesimpulan dari tindakan yang dilakukan sesuai yang diharapkan.

Adapun alasan peneliti merencanakan penelitian dengan dua siklus karena isi dari pokok bahasan pecahan ini tidak terlalu banyak, sehingga kemungkinan dengan dua siklus saja sudah dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.



Gambar 3.1.
Skema Tahapan Penelitian

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi. Data mengenai perubahan minat siswa dalam belajar diperoleh dari observasi yang dilakukan observer pada setiap pertemuan.

Untuk melihat minat belajar dikatakan meningkat apabila siswa menjadi lebih semangat dan lebih suka belajar serta mereka menjadi ingin bersaing secara sehat menjadi yang lebih cepat dan lebih baik dalam proses pembelajaran baik itu mengerjakan soal-soal maupun memahami konsep-konsep dari materi pelajaran. Dalam penelitian ini diharapkan minat belajar siswa menjadi meningkat.

Selanjutnya minat belajar dinyatakan meningkat apabila setiap indikator pengamatannya telah meningkat hingga $\geq 70\%$. Adapun indikator yang akan diamati dalam peningkatan minat belajar ini adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data yang sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106.

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran
Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung jumlah persentase keterlaksanaannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Penyimpulan Data
Pada tahap penyimpulan data ini, kriteria keberhasilan siswa dalam minat belajar Matematika dapat disimpulkan jika persentase ketuntasan siswa dalam observasi di kelas telah mencapai hingga $\geq 70\%$ pada tiap indikatornya.

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Dalam hal ini, siklus pembelajaran akan dihentikan jika persentase ketuntasan siswa dalam observasi minat belajar dalam kelas telah mencapai hingga $\geq 70\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan instrument yang telah valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara memvalidasikan dengan guru kelas. Data diperoleh dengan teknik observasi setelah dilaksanakan penggunaan media Kartu Pecahan pada pokok bahasan pecahan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan dan dikepalai oleh Ali Hamsah Lubis, S.Pd. Dilihat dari Visi dan Misi, SMP Negeri 10 Padangsidempuan ini mempunyai visi, yaitu dengan semangat abdi pendidikan dan ke-ikhlasan mengharap ridho dari Tuhan Yang Maha Esa dunia dan akhirat. Sedangkan misi dari sekolah ini, yaitu mendidik dan mengupayakan siswa-siswi menjadi manusia yang bercirikan:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berprestasi dalam semua disiplin ilmu dan ekstra kurikuler
- c. Berakhlak, disiplin, cerdas dan suka bekerja keras

SMP Negeri 10 Padangsidimpuan memiliki 4 guru Matematika berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 guru Matematika berstatus honorer. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-1 berjumlah 23 siswa. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru Matematika Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan untuk meminta izin persetujuan dalam pelaksanaan penelitian ini dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti melaksanakan observasi awal untuk melihat peningkatan minat siswa belajar Matematika selama pembelajaran pada pokok bahasan pecahan. Hasil observasi awal ada pada Lampiran dan rekapitulasinya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Hasil Observasi
Minat Siswa Belajar Matematika pada Kondisi Awal

No.	Indikator minat siswa belajar Matematika	Kondisi Awal	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Perasaan senang	11	47%
2.	Keterlibatan siswa	8	39%
3.	Ketertarikan siswa	9	39%
4.	Perhatian siswa	9	43%
5.	Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan	11	47%

Berdasarkan hasil observasi awal ternyata 39% sekitar 14 siswa dari 23 siswa masih sulit memahami pelajaran Matematika diakibatkan pembelajaran yang monoton dan rendahnya ketertarikan dalam belajar,

sehingga hal ini berpengaruh kepada minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan pecahan.

Melihat hal tersebut, maka peneliti menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan untuk mengkonkritkan ide-ide abstrak, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, mengarahkan perhatian siswa pada satu titik fokus, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa, model dan warna Kartu Pecahan yang dibuat menarik, sehingga dapat menarik minat siswa dan dapat digunakan untuk permainan dalam proses pembelajaran.

Setelah melihat masalah-masalah di atas maka peneliti memilih pokok bahasan pecahan sebagai materi pengantar untuk melihat peningkatan minat siswa belajar Matematika, karena materi ini merupakan materi prasyarat agar bisa melanjutkan ke materi selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi awal untuk melihat seberapa besar minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan pecahan yang diberikan kepada siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, yaitu berupa 5 indikator minat belajar. Dari observasi awal tersebut peneliti menemukan kurangnya ketertarikan, keterlibatan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika, serta metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terlihat bahwa minat siswa belajar Matematika masih tergolong sangat rendah.

Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan media pembelajaran Kartu Pecahan dalam hal peningkatan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan diuraikan pada setiap siklusnya.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada kondisi awal peneliti menemukan siswa sulit memahami pelajaran Matematika diakibatkan pelajaran yang monoton dan rendahnya ketertarikan dalam belajar, sehingga berpengaruh kepada minat siswa belajar Matematika. Dari kondisi awal minat siswa belajar Matematika tersebut, maka sebelum dan sesudah melakukan pelaksanaan menggunakan media Kartu Pecahan ini dalam pembelajaran Matematika, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran Matematika SMP Negeri 10

Padangsidimpun. Kegiatan perencanaan selanjutnya, yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan pecahan dengan menggunakan media Kartu Pecahan.
- (b) Menyiapkan Lembar Observasi yang disesuaikan dengan indikator minat siswa belajar Matematika, serta berguna sebagai sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan media Kartu Pecahan.
- (c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan berupa Kartu Pecahan yang berfungsi sebagai pendukung dalam peningkatan minat siswa belajar Matematika.
- (d) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil.

2) Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Guru dalam pelaksanaan ini adalah peneliti sendiri. Berikut ini dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran Matematika pada siklus I dengan menggunakan media Kartu Pecahan pada pokok bahasan pecahan.

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan-1 siklus I ini dengan standar kompetensi “Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan penggunaannya dalam pemecahan masalah” dan kompetensi dasarnya “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan”. Sementara itu materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini adalah “pecahan senilai”.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan pengamatan (observasi), yaitu guru bidang studi Matematika dan peneliti. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2 x 40 menit (1 kali pertemuan).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

- (a) Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan indikator materi.
- (b) Peneliti menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya dan memotivasi siswa agar berminat dalam belajar.
- (c) Peneliti memberi penjelasan tentang tujuan dan tehnik media Kartu Pecahan serta tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa saat pembelajaran.

- (d) Peneliti menjelaskan materi, setelah itu guru menanyakan apakah siswa memahami penjelasan tersebut dan memperlihatkan media yang akan digunakan.
- (e) Peneliti memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.
- (f) Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar yang heterogen. Berikut pembagian kelompok belajar yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.2.
Nama-Nama Kelompok Belajar Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Ahmad Rifai Rian Hamonangan Mhd. ArifSiregar MisraniHarahap Risky Angkola	Dwi Apriani Hrp. Sri Mulyani Fadillah Putri Dalsyah Mhd. HasyimRambe NurdinSyahzehan	Hari Gunawan Sarjon Harahap Bayu Andika Nst. Risky Aprianto
Kelompok 4	Kelompok 5	
Indra Saputra Pirdaus Zannah Ahmad Zulkarnain Elvi Dwi Putri Nst. Sabrina Ginting	Nova Afriani Romita Simamora Ade Ayu Wulandari Anggi Ramadhani	

- (g) Peneliti membagikan media Kartu Pecahan kepada setiap kelompok.
- (h) Peneliti menyuruh setiap kelompok menyelesaikan permainan media Kartu Pecahan dengan tertib dan berlomba lebih cepat menyelesaikannya.

- (i) Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang menang.
 - (j) Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - (k) Peneliti menginstruksikan siswa membagi kelompok untuk pertemuan selanjutnya dan mencari bahan materi untuk pertemuan berikutnya, serta membawa media Kartu Pecahan buatan siswa sendiri se-kreatif mungkin.
 - (l) Peneliti menginstruksikan untuk berdo'a.
- 3) Pengamatan (*Observation*)

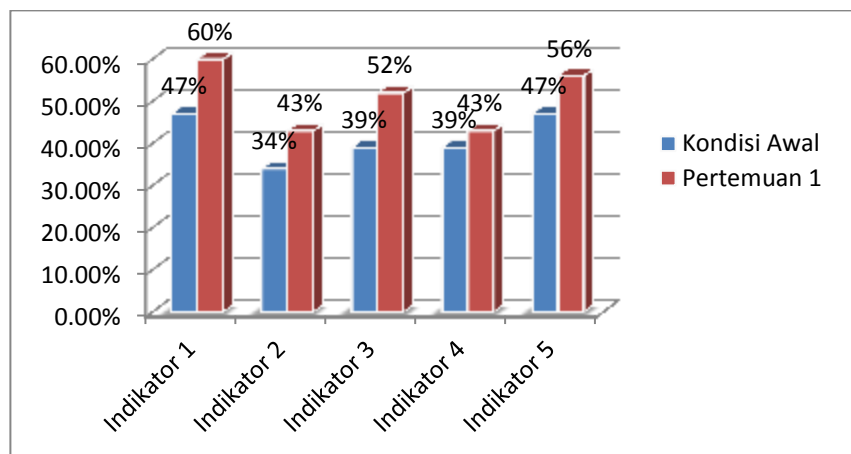
Pada tahap ini, yang menjadi observer ada dua orang, yaitu guru bidang studi Matematika dan peneliti sendiri. Adapun indikator minat siswa belajar Matematika yang dicapai saat pembelajaran berlangsung, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan. Setelah dilakukan segala jenis kegiatan pembelajaran tersebut, selama pelaksanaan observasi dan aktivitas kelompok suasana belajar masih sedikit yang aktif dan tidak mampu menyelesaikan soal permainan pada media Kartu Pecahan. Hasil observasi minat siswa belajar Matematika yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung ada pada Lampiran dan rekapitulasinya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Hasil Observasi
Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus I

No.	Indikator minat siswa belajar Matematika	Pertemuan 1	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Perasaan senang	14	60%
2.	Keterlibatan siswa	10	43%
3.	Ketertarikan siswa	12	52%
4.	Perhatian siswa	10	43%
5.	Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan	13	56%

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan indikator minat belajar Matematika siswa pada saat proses pembelajaran dari kondisi awal ke siklus I pertemuan I. Pada indikator yang pertama siswa merasa senang (peningkatannya dari 11 siswa menjadi 14 siswa). Pada indikator kedua keterlibatan siswa (peningkatannya dari 8 siswa menjadi 10 siswa). Pada indikator ketiga ketertarikansiswa (peningkatannya dari 9 siswa menjadi 12 siswa). Pada indikator yang ke-empat perhatian siswa (peningkatannya dari 9 siswa menjadi 10 siswa). Pada indikator kelima siswa berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan (peningkatannya 11 siswa menjadi 13 siswa).

Jika digambarkan dalam diagram batang lembar observasi minat siswa belajar Matematika dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Diagram Batang Hasil Observasi
Indikator Minat Siswa Belajar Matematika
dari Kondisi Awal –Siklus I Pertemuan I

b. PertemuanII

1) Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II siklus I ini tentang materi “mengubah bentuk bilangan pecahan”. Kegiatan perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan pecahan dengan menggunakan media Kartu Pecahan.
- (b) Menyiapkan Lembar Observasi yang disesuaikan dengan indikator minat siswa belajar Matematika, serta berguna sebagai sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan media Kartu Pecahan.

- (c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan berupa Kartu Pecahan yang berfungsi sebagai pendukung dalam peningkatan minat siswa belajar Matematika.
- (d) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil.

2) Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di pertemuan II ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Guru dalam pelaksanaan ini adalah peneliti sendiri. Berikut ini dijabarkan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran Matematika pada siklus I pertemuan II dengan menggunakan media kartu pecahan pada pokok bahasan pecahan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya.
- b) Peneliti menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan selanjutnya, serta memotivasi siswa agar berminat belajar.

- c) Peneliti meminta tugas kepada siswa yang diberikan guru dan mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh.
- d) Peneliti memberi penjelasan tentang materi dan tehnik media Kartu Pecahan serta tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa saat pembelajaran.
- e) Peneliti memberikan soal latihan kepada siswa.
- f) Peneliti menanyakan apakah siswa memahami materi yang diajarkan tersebut.
- g) Peneliti menyuruh siswa membentuk kelompok yang sudah dibentuk dan menyuruh setiap kelompok menyelesaikan permainan media Kartu Pecahan dengan tertib.
- h) Kelompok yang menang diberikan penghargaan dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik.
- i) Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- j) Peneliti menginstruksikan siswa membagi 3 kelompok dan mencari bahan ajar untuk pertemuan selanjutnya. Berikut pembagian kelompok belajar yang diberikan oleh guru:

Tabel 4.4.
Daftar Nama 3 Kelompok Belajar Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Ahmad Rifai	Dwi Apriani Hrp.	Hari Gunawan
Rian Hamonangan	Sri Mulyani	Sarjon Harahap
Mhd. ArifSiregar	Fadillah Putri Dalsyah	Bayu Andika Nst.
MisraniHarahap	Mhd. HasyimRambe	Risky Aprianto
Risky Angkola	NurdinSyahzehan	Indra Saputra
Pirdaus Zannah	Nova Afriani	Ahmad
Sabrina Ginting	Romita Simamora	Zulkarnain
Elvi Dwi Putri Nst.	Ade Ayu Wulandari	Anggi Ramadhani

k) Peneliti menginstruksikan untuk berdo'a.

3) Pengamatan (*Obsevation*)

Pada tahap ini, tujuan observer adalah melakukan observasi kegiatan siswa di kelas, yaitu untuk melihat minat siswa belajar Matematika pada materi mengubah bentuk bilangan pecahan. Saat peneliti memulai proses pembelajaran, di saat itu para observer mulai bekerja melaksanakan observasi. Adapun indikator minat siswa belajar Matematika yang dicapai saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) Perasaan senang
- b) Keterlibatan siswa
- c) Ketertarikan siswa
- d) Perhatian siswa
- e) Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dapat melihat peningkatan minat siswa belajar Matematika dalam proses pembelajaran mulai

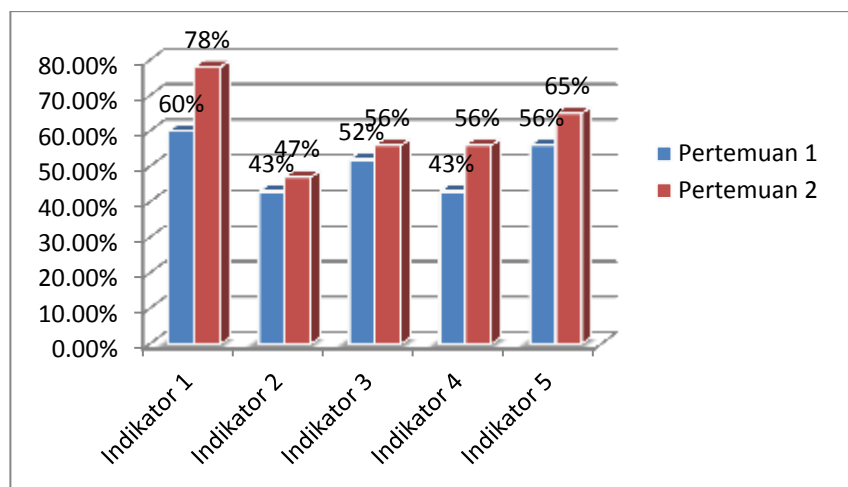
meningkat pada setiap pertemuan yang dilakukan. Hasil observasi minat siswa belajar Matematika ada pada Lampiran dan rekapitulasinya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.
Hasil Observasi
Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus I

No.	Indikator minat siswa belajar Matematika	Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Perasaan senang	18	78%
2.	Keterlibatan siswa	11	47%
3.	Ketertarikan siswa	13	56%
4.	Perhatian siswa	13	56%
5.	Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan	15	65%

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan indikator minat siswa belajar Matematika saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada indikator yang pertama siswa merasa senang (peningkatannya dari 14 siswa menjadi 18 siswa). Pada indikator kedua keterlibatan siswa (peningkatannya dari 10 siswa menjadi 11 siswa). Pada indikator ketiga ketertarikan siswa (peningkatannya dari 12 siswa menjadi 13 siswa). Pada indikator yang ke-empat perhatian siswa (peningkatannya dari 10 siswa menjadi 13 siswa). Pada indikator kelima siswa berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan (peningkatannya 13 siswa menjadi 15 siswa).

Jika digambarkan dalam diagram batang lembar observasi minat siswa belajar Matematika dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2.
Diagram Batang Hasil Observasi
Indikator Minat Siswa Belajar Matematika
Siklus I Pertemuan I dan II

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan tindakan pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat adanya peningkatan minat siswa belajar Matematika. Namun melihat peningkatan minat siswa belajar Matematika yang diharapkan peneliti belum juga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan, yaitu persentase ketuntasan minimal yang harus dicapai 70%. Adapun indikator minat siswa belajar Matematika yang telah meningkat mencapai persentase ketuntasan minimal adalah pada indikator perasaan senang, yaitu 78%,

sedangkan yang belum meningkat mencapai sesuai persentase ketuntasan minimal adalah pada indikator keterlibatan siswa 47%, ketertarikan siswa 56%, perhatian siswa 56% dan berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan 65%. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada setiap kekurangan-kekurangan yang ditemui pada proses pembelajaran di Siklus I.

Adapun kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran pada siklus I ini berlangsung adalah:

- a) Pada siklus I 10 siswa yang kurang terlibat, kurang tertarik, dan kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau menggunakan media Kartu Pecahan.
- b) Sementara itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Guru kekurangan waktu dan siswa kurang berminat serta kurang tertib dalam penggunaan media Kartu Pecahan.

Melihat beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran siklus I yang disebabkan siswa masih kurang berminat dalam proses pembelajaran, maka peneliti perlu memberikan perencanaan baru dalam proses pembelajaran untuk

memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperoleh. Perbaikan yang dilakukan adalah :

- a) Peneliti harus bisa membuat siswa terlibat, tertarik dan perhatian dalam proses pembelajaran, serta dapat membuat siswa dengan mudah menyelesaikan dan menggunakan media Kartu Pecahan
- b) Peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran.
- c) Guru lebih pandai menggunakan waktu semaksimal mungkin dan lebih berkreasi dalam proses pembelajaran, serta lebih tegas dalam penggunaan media Kartu Pecahan.

Sementara itu, proses pembelajaran dengan cara berkelompok masih tetap dijalankan untuk dapat lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan yang berkemampuan tinggi mau mengajari dan menyemangati yang berkemampuan rendah agar lebih aktif dan mau belajar. Pada siklus berikutnya, peserta didik yang pasif lebih diperhatikan dan lebih dituntun untuk lebih berminat dalam belajar.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Sesudah melalui siklus I dua pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan, ternyata ketuntasan maksimal dalam meningkatkan minat siswa belajar Matematika secara individual maupun keseluruhan belum tercapai, dikarenakan masih ada kendala-kendala yang dimiliki peneliti pada refleksi siklus I. Pada siklus II ini peneliti tetap menerapkan media pembelajaran Kartu Pecahan dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada refleksi siklus I.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini adalah menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, menggunakan media Kartu Pecahan dan pedoman observasi di setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Kartu Pecahan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini akan diberikan media Kartu Pecahan untuk melihat sejauh mana peningkatan minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan pecahan.

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini dengan standar kompetensi “Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan penggunaannya dalam pemecahan masalah” dan kompetensi dasarnya “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan”. Sementara itu materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini adalah “operasi hitung tambah pada bilangan pecahan”.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya.

- b) Peneliti menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan selanjutnya, serta memotivasi siswa agar berminat belajar
- c) Peneliti meminta tugas kepada siswa yang diberikan guru dan mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh.
- d) Peneliti memberi penjelasan tentang materi dan tehnik media Kartu Pecahan serta tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa saat pembelajaran.
- e) Peneliti memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.
- f) Peneliti menanyakan apakah siswa memahami materi yang diajarkan tersebut.
- g) Peneliti menyuruh siswa membentuk 3 kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan menyelesaikan permainan media Kartu Pecahan dengan tertib.
- h) Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang tercepat menyelesaikan permainan Kartu Pecahan dan kelompok yang menang dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik.
- i) Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

- j) Peneliti menginstruksikan siswa membagi 2 kelompok dan mencari bahan ajar untuk pertemuan selanjutnya. Berikut pembagian kelompok belajar yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.6.
Daftar Nama 2 Kelompok Belajar Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2
Ahmad Rifai	Hari Gunawan
Dwi Apriani Hrp.	Indra Saputra
Pirdaus Zannah	Nova Afriani
Rian Hamonangan	Romita Simamora
Sri Mulyani	Sarjon Harahap
Mhd. ArifSiregar	Ade Ayu Wulandari
MisraniHarahap	Bayu Andika Nst.
Risky Angkola	Risky Aprianto
Sabrina Ginting	Ahmad Zulkarnain
Elvi Dwi Putri Nst.	Anggi Ramadhani
Fadillah Putri Dalsyah	NurdinSyahzehan
Mhd. HasyimRambe	

- k) Peneliti menginstruksikan siswa untuk berdo'a.
- 3) Pengamatan (*Observation*)

Setelah melakukan segala jenis kegiatan pembelajaran tersebut, selama pelaksanaan observasi dan aktivitas kelompok suasana belajar sudah aktif dan siswa sudah bersemangat untuk berdiskusi, sebab siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk bertanya atau lebih berminat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi minat siswa belajar Matematika mulai meningkat pada setiap pertemuan yang dilakukan. Hasil observasi ini dapat

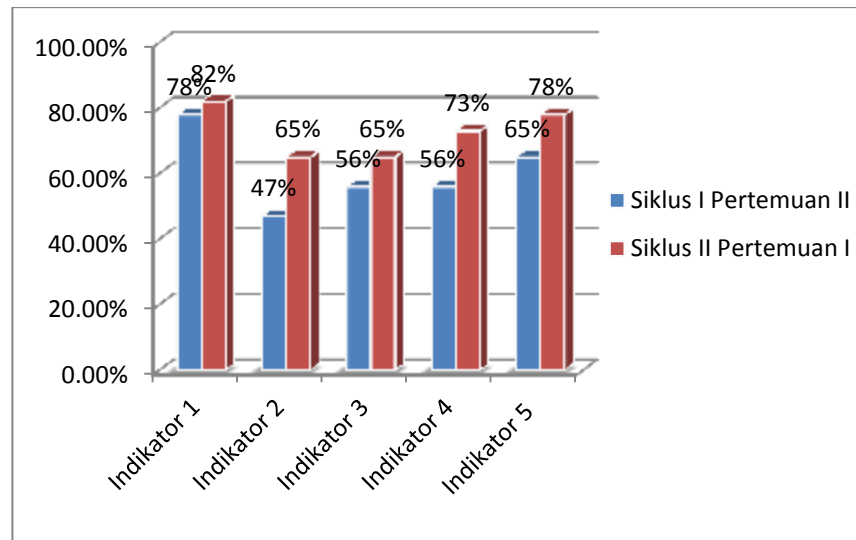
dilihat secara lengkap pada Lampiran dan rekapitulasinya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Observasi
Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus II

No.	Indikator minat siswa belajar Matematika	Pertemuan 1	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Perasaan senang	19	82%
2.	Keterlibatan siswa	15	65%
3.	Ketertarikan siswa	15	65%
4.	Perhatian siswa	17	73%
5.	Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan	18	78%

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan indikator minat siswa belajar Matematika saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan, yaitu dari siklus I pertemuan II hingga siklus II pertemuan I. Pada indikator yang pertama siswa merasa senang (peningkatannya dari 18 siswa menjadi 19 siswa). Pada indikator kedua keterlibatan siswa (peningkatannya dari 11 siswa menjadi 15 siswa). Pada indikator ketiga ketertarikan siswa (peningkatannya dari 13 siswa menjadi 15 siswa). Pada indikator yang ke-empat perhatian siswa (peningkatannya dari 13 siswa menjadi 17 siswa). Pada indikator kelima siswa berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan (peningkatannya 15 siswa menjadi 18 siswa).

Jika digambarkan dalam diagram batang lembar observasi minat siswa belajar Matematika dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3.
Diagram Batang Hasil Observasi
Indikator Minat Siswa Belajar Matematika
dari Siklus I Pertemuan II – Siklus II Pertemuan I

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini adalah menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, menggunakan media Kartu Pecahan dan pedoman observasi di setiap pertemuan. Pembuatan instrumen penelitian

disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Kartu Pecahan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini dengan standar kompetensi “Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan penggunaannya dalam pemecahan masalah” dan kompetensi dasarnya “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan”. Sementara itu materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ini adalah “operasi hitung kurang pada bilangan pecahan”.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya.
- b) Peneliti menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan selanjutnya, serta memotivasi siswa agar berminat belajar
- c) Peneliti meminta tugas kepada siswa yang diberikan guru dan mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh.

- d) Peneliti memberi penjelasan tentang materi dan tehnik media Kartu Pecahan serta tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa saat pembelajaran.
 - e) Peneliti memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.
 - f) Peneliti menanyakan apakah siswa memahami materi yang diajarkan tersebut.
 - g) Peneliti menyuruh siswa membentuk 2 kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan menyelesaikan permainan media Kartu Pecahan dengan tertib.
 - h) Peneliti memberikan hadiah dan penghargaan kepada kelompok yang tercepat menyelesaikan permainan Kartu Pecahan dan kelompok yang menang dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik.
 - i) Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - j) Peneliti menginstruksikan siswa untuk berdo'a.
- 3) Pengamatan (*Obsevation*)

Setelah melakukan segala jenis tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, selama pelaksanaan observasi dan aktivitas kelompok

suasana belajar sangat aktif dan siswa bersemangat untuk berdiskusi serta semakin tinggi berminat dalam belajar Matematika.

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi minat siswa belajar Matematika mulai meningkat pada setiap pertemuan yang dilakukan. Hasil observasi ini dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran dan rekapitulasinya disajikan pada tabel dibawah ini:

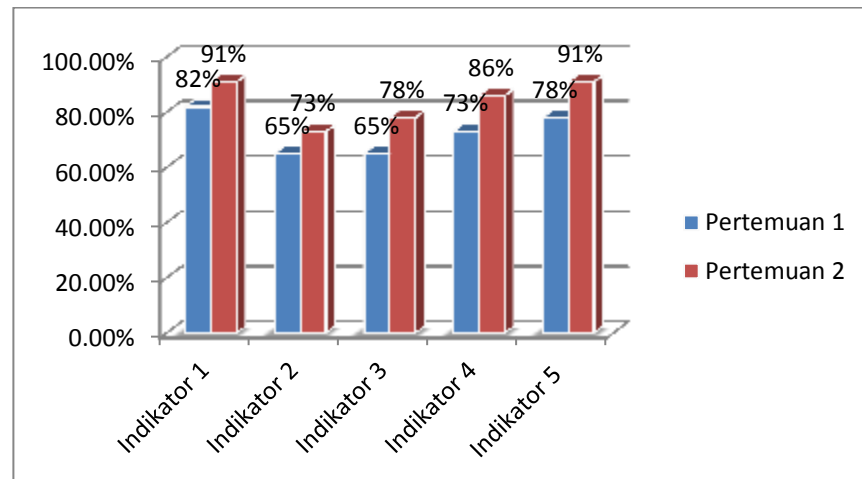
Tabel 4.8.
Hasil Observasi
Minat Siswa Belajar Matematika pada Siklus II

No.	Indikator minat siswa belajar Matematika	Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Perasaan senang	21	91%
2.	Keterlibatan siswa	17	73%
3.	Ketertarikan siswa	18	78%
4.	Perhatian siswa	20	86%
5.	Berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan	21	91%

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan tiap indikator minat siswa belajar Matematika saat pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Pada indikator yang pertama siswa merasa senang (peningkatannya dari 19 siswa menjadi 21 siswa). Pada indikator kedua keterlibatan siswa (peningkatannya dari 15 siswa menjadi 17 siswa). Pada indikator ketiga ketertarikan siswa (peningkatannya dari 15 siswa menjadi 18 siswa). Pada indikator yang ke-empat perhatian siswa (peningkatannya dari 17

siswa menjadi 20 siswa). Pada indikator kelima siswa berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan (peningkatannya 18 siswa menjadi 21 siswa), untuk hasil observasi secara individu dapat dilihat pada Lampiran.

Jika digambarkan dalam diagram batang lembar observasi minat siswa belajar Matematika dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4.
Diagram Batang Hasil Observasi
Indikator Minat Siswa Belajar Matematika Siklus II

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan tindakan pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Sementara itu,

keterlaksanaan media pembelajaran kartu pecahan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, di antaranya:

- a) Siswa sudah terlibat, tertarik, memperhatikan dan mampu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pokok bahasan pecahan dengan menggunakan media Kartu Pecahan.
- b) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pokok bahasan pecahan sudah meningkat.
- c) Siswa sudah aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik bertanya, menanggapi, memberikan tanggapannya ataupun menyimpulkan pembelajaran.
- d) Siswa yang berkemampuan tinggi sudah mau berbagi ilmu kepada yang berkemampuan rendah.
- e) Guru telah mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.
- f) Guru telah mampu untuk menerapkan media pembelajaran ini selama proses belajardan pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa menggunakan media Kartu Pecahan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Karena pada siklus II ini target yang ditentukan telah tercapai dengan

persentase ketuntasan $\geq 70\%$ tiap indikatornya, yaitu perasaan senang 91%, keterlibatan siswa 73%, ketertarikan siswa 78%, perhatian siswa 86% dan berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan 91%, maka penelitian ini diakhiri sampai pada siklus II.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka minat siswa belajar Matematika pada setiap siklus meningkat. Untuk melihat peningkatan minat siswa belajar Matematika, dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan di setiap pertemuannya. Berikut ini penjabaran hasil data yang diperoleh:

1. Hasil Observasi Minat Siswa Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

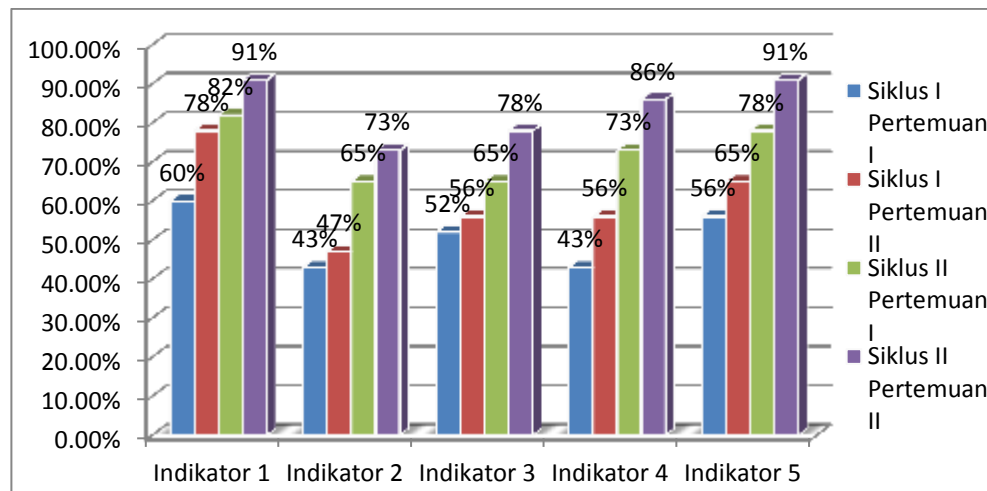
Penggunaan observasi pada skripsi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana minat siswa belajar Matematika. Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu di saat forum diskusi kelompok ataupun individu. Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, mulai ada peningkatan minat siswa belajar Matematika dari 9 orang siswa yang tuntas berminat belajar menjadi 17 orang siswa yang tuntas berminat belajar. Tetapi pada siklus I ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai $\geq 70\%$, karena masih banyak siswa kurang berminat dalam belajar dan pada siklus II ketuntasan yang dicapai siswa telah mencapai $\geq 70\%$. Hasil observasi dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Berikut ini tabel

peningkatan minat siswa belajar Matematika berdasarkan hasil observasi yang dilakukan:

Tabel 4.9.
Peningkatan Minat Siswa Belajar Matematika
Pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Hasil Observasi

Pelaksanaan		Aspek yang diamati					Persentase (%)
		A	B	C	D	E	
Siklus I	Pertemuan 1	60%	43%	52%	43%	56%	50,80%
	Pertemuan 2	78%	47%	56%	56%	65%	60,40%
Siklus II	Pertemuan 1	82%	65%	65%	73%	78%	72,60%
	Pertemuan 2	91%	73%	78%	86%	91%	83,80%

Berikut ini diagram peningkatan minat siswa belajar Matematika yang dilakukan pada setiap pertemuan:



Gambar 4.5.
Diagram Batang Persentase Peningkatan Indikator
Minat Siswa Belajar Matematika

Dengan demikian, berdasarkan diagram peningkatan minat siswa belajar Matematika berdasarkan observasi terlihat bahwa jumlah siswa yang berminat meningkat telah melebihi 70% dari jumlah siswa keseluruhan.

Hasil observasi dari siklus I dan siklus II peningkatan yang terjadi pada tiap indikator, yaitu pada indikator pertama perasaan senang meningkat mencapai 91%. Pada indikator kedua keterlibatan siswa meningkat mencapai 73%. Pada indikator ketiga ketertarikan siswa meningkat mencapai 78%. Pada indikator ke-empat perhatian siswa meningkat mencapai 86%. Pada indikator kelima berminat jika menggunakan media Kartu Pecahan meningkat mencapai 91%. Dengan demikian, hipotesis tindakan telah berhasil dicapai, yaitu penggunaan media pembelajaran kartu pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan statistik data sederhana, yaitu dengan melihat persentase observasi minat siswa belajar Matematika pada setiap siklus untuk melihat sejauhmana peningkatan minat siswa belajar Matematika. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun upaya yang dilakukan sehingga terjadinya peningkatan minat siswa belajar Matematika, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan.

Setelah dilaksanakan penerapan media pembelajaran Kartu Pecahan terjadi peningkatan minat siswa belajar Matematika pada setiap pertemuan. Pada observasi pertemuan-1 siklus I, dari observasi belajar siswa ditemukan beberapa kondisi kesulitan, yaitu terdapat kesulitan pada kemampuan membuat media pembelajaran Matematika dari permasalahan yang ditemukan dan penyelesaian masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilaksanakan penerapan media Kartu Pecahan melalui karakteristik media tersebut terjadi peningkatan minat siswa belajar Matematika pada setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa belajar Matematika meningkat dari hasil observasi karakteristik pembelajarannya dengan menggunakan media Kartu Pecahan.

Jadi, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa belajar Matematika adalah media pembelajaran Kartu Pecahan. Penerapan media Kartu Pecahan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan tidak mudah bosan, meningkatkan minat dan kemampuan berhitung, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain, memberikan kesempatan kepada yang tidak pernah mengeluarkan pendapat dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar

Matematika Kelas VII-1 pada pokok bahasan pecahan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh bisa sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini hanya diteliti pada pokok bahasan pecahan, sehingga belum bisa digeneralisasikan pada pokok bahasan lain.
2. Pengontrolan kemampuan dalam penelitian ini yang di ukur hanya pada minat siswa belajar Matematika.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan baik. Keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan cara untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kartu pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan pecahan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kegiatan terjadi pada keseluruhan, seperti yang terlihat pada siklus penelitian.

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi tiap indikator terjadi peningkatan tiap siklus, siklus I indikator 1 dari 60% menjadi 78%, indikator 2 dari 43% menjadi 47%, indikator 3 dari 52% menjadi 56%, indikator 4 dari 43% menjadi 56% dan indikator 5 dari 56% menjadi 65%, sedangkan siklus II indikator 1 dari 82% menjadi 91%, indikator 2 dari 65% menjadi 73%, indikator 3 dari 65% menjadi 78%, indikator 4 dari 73% menjadi 86% dan indikator 5 dari 78% menjadi 91%.

Dengan demikian peningkatan minat siswa belajar Matematika pada pokok bahasan Pecahan di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yang dicapai melalui media pembelajaran Kartu Pecahan sudah mencapai persentase paling tinggi dalam penelitian ini, yaitu 83,80%.

Dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan dapat meningkatkan minat siswa belajar Matematika di Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran (rekomendasi) sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah serta hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran sebagai alat dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa belajar Matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran Kartu Pecahan dalam pembelajaran.
2. Kepada Guru, disarankan untuk lebih memperhatikan siswanya agar lebih berminat dalam belajar Matematika serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran Kartu Pecahan sebagai alternatif dalam memilih strategi/media pembelajaran. Guru seharusnya mengaitkan antara kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran Matematika, agar siswa merasakan manfaat dari pembelajaran Matematika.
3. Kepada siswa, disarankan agar siswa lebih berminat dan lebih tekun belajar Matematika, baik dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok ataupun tidak.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang media pembelajaran Kartu Pecahan ini kepada hal lain selain minat belajar Matematika.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Anita, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan dengan Memanfaatkan Media Kartu Pecahan di Kelas VI MI Negeri Wirasaba Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014 (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014)”, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1776/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf, diakses 15 September 2017 pukul 13.00 WIB.
- Arifin, Muh. Luqman, “Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bukit, Seriwati, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, Medan: Larispa, 2015.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2012.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Granfindo Widia Sarana, 2006.
- Erawati, Desi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)”, <http://eprints.uny.ac.id/17332/1/SKRIPSI%20%20Desi%20Erawati%20%20%20NIM%201108241058.pdf>, diakses 15 September 2017 pukul 12.00 WIB.

- Fajar, Dani Syahrul, “Permainan Kartu Pecahan Senilai”, <https://sites.google.com/site/danisyahrul/my-forms/permainan-kartu-pecahan>, diakses 14 September 2017 pukul 13.00 WIB.
- Firmansyah, Dani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 1, ISSN 2338-2996, Maret 2015.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien II*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Chadijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ismail, Imanuddin, *Pengembangan Kemampuan Pola Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- , *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kurniawati, Rissa Prima, “Pembelajaran Berbantuan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, <https://proceeding.uniku.ac.id/index.php/pgsd2016/article/viewFile/42/41>, diakses 14 September 2017 pukul 14.00 WIB.
- Nuharini, Dewi, *Matematika Konsep Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, Surakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahaju & Semin Rudi Hartono, “Pembelajaran Operasi Pecahan dengan Kartu Domino Pintar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 2 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391, BULAN TAHUN.
- Sabri, Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005.
- Saleh, Abdurrahman & Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siregar, Seri Mariati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Kimia, UMTS Padangsidempuan, 2011).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suherman, Erman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, JICA: UPI, 2003.

- Sundayana, Rostina, *Media Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- van-De Walle, John A., *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Winataputra, Udin S., dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE

No.	Kegiatan	2017 – 2018									
		Apr	Mei	Juni	Okt	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Studi Pendahuluan	■									
2.	Pengajuan Judul Skripsi		■								
3.	Seminar Judul Skripsi yang Telah Diajukan Sebelumnya			■							
4.	Pengesahan Judul Skripsi yang Telah Diajukan Sebelumnya				■						
5.	Melakukan Penelitian Terdahulu				■						
6.	Melakukan Bimbingan Proposal					■	■	■	■		
7.	Melakukan Seminar Proposal								■		
8.	Revisi Proposal								■		
9.	Penelitian Melaksanakan Siklus I dan Siklus II								■		
10.	Melakukan Pengumpulan dan Pengolahan Data								■		
11.	Bimbingan Skripsi								■		
12.	Seminar Hasil Skripsi								■		
13.	Revisi Skripsi									■	
14.	Sidang Skripsi									■	

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-1
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ade Ayu Wulandari	P
2.	Ahmad Rifai	L
3.	Ahmad Zulkarnain	L
4.	Anggi Ramadhani	P
5.	Bayu Andika Nst.	L
6.	Dwi Apriani Hrp.	P
7.	Elvi Dwi Putri Nst.	P
8.	Fadillah Putri Dalsyah	P
9.	Hari Gunawan	L
10.	Indra Saputra	L
11.	Mhd. Arif Siregar	L
12.	Mhd. Hasyim Rambe	L
13.	Misrani Harahap	P
14.	Nova Afriani	P
15.	Nurdin Syahzehan	L
16.	Pirdaus Zannah	L
17.	Rian Hamonangan	L
18.	Risky Angkola	L
19.	Risky Aprianto	L
20.	Romita Simamora	P
21.	Sabrina Ginting	P
22.	Sarjon Harahap	L
23.	Sri Mulyani	P

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
PADA KONDISI AWAL

Jenis karakteristik pada indikator minat belajar dalam pembelajaran yang diamati, yaitu:

1. Perasaan Senang : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
3. Ketertarikan Siswa : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru
4. Perhatian Siswa : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi
5. Berminat jika menggunakan Media Kartu Pecahan : senang, aktif, antusias dan berminat dalam menggunakan media kartu pecahan

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Berminat Jika Menggunakan Media Kartu Pecahan
1.	Ade AyuWulandari	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Rifai	—	—	—	—	—
3.	Ahmad Zulkarnain	—	—	—	—	—
4.	AnggiRamadhani	✓	—	✓	—	—
5.	BayuAndikaNst.	—	—	—	—	—
6.	DwiAprianiHrp.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	ElviDwiPutriNst.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	FadillahPutriDalsyah	—	—	—	—	—
9.	HariGunawan	—	—	—	—	✓
10.	IndraSaputra	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mhd. ArifSiregar	—	—	—	—	—
12.	Mhd. HasyimRambe	—	—	—	—	—
13.	MisraniHarahap	—	—	—	—	✓
14.	Nova Afriani	✓	✓	✓	✓	✓
15.	NurdinSyahzehan	—	—	—	—	—
16.	PirdausZannah	✓	—	✓	—	—
17.	RianHamonangan	✓	✓	—	✓	—
18.	Risky Angkola	—	—	—	—	—
19.	Risky Aprianto	—	—	—	—	—

20.	RomitaSimamora	✓	✓	–	✓	✓
21.	Sabrina Ginting	✓	–	✓	–	✓
22.	SarjonHarahap	–	–	–	✓	✓
23.	Sri Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		11	8	9	9	11
Persentase		47%	34%	39%	39%	47%

Observer I

Padangsidimpuan,
Observer II

April 2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII-1 / I (genap)

Pertemuan : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan

C. Indikator

1. Memberikan contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan: biasa, campuran, desimal, persen.
2. Mendiskusikan bilangan pecahan senilai.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan: biasa, campuran, desimal, persen.
2. Siswa dapat mendiskusikan bilangan pecahan senilai.

E. Materi Pokok : Pecahan

F. Materi Prasyarat : Pecahan Senilai

G. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran langsung
2. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi Kelompok dan Media Kartu Pecahan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan			
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
	Salam pembuka	Menjawab salam dari guru	13 menit
	Menanyakan tentang keadaan kelas, seperti absensi siswa	Memberikan keterangan tentang absensi siswa	
	Menanyakan kabar siswa	Menanyakan kembali kabar guru	
	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya	Mendengarkan yang disampaikan guru	
	Menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
	Memotivasi siswa agar berminat belajar	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	
	Menjelaskan kepada siswa tentang kegunaan materi pecahan dan penerapannya sehari-hari	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang kegunaan pecahan dan penerapannya	
	Menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi prasyarat, yaitu pecahan senilai	Menyebutkan materi prasyarat, yaitu pecahan senilai	
	Mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh (menggunakan media kartu pecahan)	Mendengarkan yang disampaikan guru	
Kegiatan Inti			
Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Mendemonstrasi Pengetahuan	Mengulang dan bertanya materi sebelumnya	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	60 menit

dan Keterampilan		guru	
	Menjelaskan tentang pecahan senilai	Mendengarkan penjelasan dari guru	
	Menanyakan apakah siswa memahami penjelasan tersebut	Menjawab pertanyaan guru dan menanyakan materi yang belum dipahami	
	Memperlihatkan media yang akan digunakan	Memperhatikan media	
Membimbing Pelatihan	Memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal	Mengerjakan soal yang diberikan guru	
	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok	Siswa membentuk kelompok	
	Memberikan media kartu pecahan ke setiap kelompok	Kelompok menerima media kartu pecahan yang diberikan guru	
	Menyuruh setiap kelompok menyelesaikan soal permainan media kartu pecahan dengan tertib	Setiap kelompok melaksanakannya dengan tertib	
	Menyuruh setiap kelompok berlomba menyelesaikan dengan cepat, agar mendapat hadiah bagi kelompok yang pertama menyelesaikannya	Setiap kelompok berlomba cepat menyelesaikannya	
	Memberikan hadiah kepada kelompok yang pertama menyelesaikannya	Kelompok yang menang merasa senang	
	Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	Mendengar dan menyimak penjelasan guru	
	Menarik Kesimpulan	Memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	Mendengarkan penjelasan guru
Kegiatan Penutup			
Guru		Siswa	Alokasi Waktu
Membagi kelompok untuk	Menyimak pembagian kelompok		7

pertemuan selanjutnya		menit
Menginstruksikan siswa untuk mencari bahan ajar untuk pertemuan berikutnya dan untuk membawa media kartu pecahan buatan siswa sendiri	Mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan guru	
Menginstruksikan untuk berdo'a	Memulai do'a	

I. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat belajar : Papan tulis, alat tulis, penghapus, buku tulis, dan media kartu pecahan.
2. Sumber belajar : Buku paket Matematika SMP Kelas VII.

J. Penilaian

1. Proses penilaian dilakukan pengamatan (observasi) pada saat kegiatan pembelajaran di mulai.
2. Bentuk soal : Uraian

K. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

L. Soal Latihan Terbimbing

1. Tuliskan beberapa contoh bilangan pecahan masing-masing dalam bentuk:
 - a. pecahan biasa
 - b. desimal
 - c. persen
 - d. senilai !

Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan,
Peneliti

2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Kepala Sekolah

ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd.
NIP. 19640805 198601 1 001

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

Jenis karakteristik pada indikator minat belajar dalam pembelajaran yang diamati, yaitu:

6. Perasaan Senang : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
7. Keterlibatan Siswa : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
8. Ketertarikan Siswa : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru
9. Perhatian Siswa : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi
10. Berminat jika menggunakan Media Kartu Pecahan : senang, aktif, antusias dan berminat dalam menggunakan media kartu pecahan

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Berminat Jika Menggunakan Media Kartu Pecahan
1.	Ade Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Rifai	—	—	—	—	—
3.	Ahmad Zulkarnain	—	—	—	—	—
4.	Anggi Ramadhani	✓	—	✓	—	✓
5.	Bayu Andika Nst.	—	—	—	—	—
6.	Dwi Apriani Hrp.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Elvi Dwi Putri Nst.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fadillah Putri Dalsyah	✓	—	—	—	—
9.	Hari Gunawan	—	—	—	—	✓
10.	Indra Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mhd. Arif Siregar	—	—	—	—	—
12.	Mhd. Hasyim Rambe	—	—	—	—	—
13.	Misrani Harahap	✓	—	—	—	✓
14.	Nova Afriani	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nurdin Syahzehan	—	—	—	—	—
16.	Pirdaus Zannah	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Rian Hamonangan	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Risky Angkola	—	—	—	—	—
19.	Risky Aprianto	—	—	—	—	—

20.	RomitaSimamora	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Sabrina Ginting	✓	–	✓	–	✓
22.	SarjonHarahap	✓	✓	✓	✓	–
23.	Sri Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		14	10	12	10	13
Persentase (%)		60%	43%	52%	43%	56%

Observer I

Padangsidimpuan,
Observer II

April 2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII-1 / I (genap)

Pertemuan : II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

M. Standar Kompetensi

2. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

N. Kompetensi Dasar

- 1.2. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan

O. Indikator

3. Mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.
4. Mengurutkan bilangan bentuk pecahan.

P. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.
4. Siswa dapat mengurutkan bilangan bentuk pecahan.

Q. Materi Pokok : Pecahan

R. Materi Prasyarat : Mengubah Bentuk Bilangan Pecahan

S. Model Pembelajaran

3. Model pembelajaran langsung
4. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi Kelompok dan

Media Kartu Pecahan

T. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan			
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
	Salam pembuka	Menjawab salam dari guru	13 menit
	Menanyakan tentang keadaan kelas, seperti absensi siswa	Memberikan keterangan tentang absensi siswa	
	Menanyakan kabar siswa	Menanyakan kembali kabar guru	
	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya	Mendengarkan yang disampaikan guru	
	Menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
	Memotivasi siswa agar berminat belajar	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	
	Menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi prasyarat, yaitu mengubah bentuk bilangan pecahan	Menyebutkan materi prasyarat, yaitu mengubah bentuk bilangan pecahan	
	Mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh (menggunakan media kartu pecahan)	Mendengarkan yang disampaikan guru	
Kegiatan Inti			
Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Mendemonstrasi Pengetahuan dan Keterampilan	Mengulang dan bertanya materi sebelumnya	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru	60 menit
	Menjelaskan tentang mengubah bentuk bilangan pecahan	Mendengarkan penjelasan guru tentang mengubah bentuk bilangan pecahan	

	Menanyakan apakah siswa memahami penjelasan tersebut	Menjawab pertanyaan guru dan menanyakan materi yang belum dipahami
	Memperlihatkan media yang akan digunakan	Memperhatikan media
Membimbing Pelatihan	Memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal	Mengerjakan soal yang diberikan guru
	Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok yang sudah dibentuk kelompoknya	Siswa membentuk kelompok
	Memberikan media kartu pecahan ke setiap kelompok	Kelompok menerima media kartu pecahan yang diberikan guru
	Menyuruh setiap kelompok menyelesaikan soal permainan media kartu pecahan dengan tertib	Setiap kelompok melaksanakannya dengan tertib
	Menyuruh setiap kelompok berlomba menyelesaikan dengan cepat, agar mendapat penghargaan bagi kelompok yang pertama menyelesaikannya	Setiap kelompok berlomba cepat menyelesaikannya
	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang pertama menyelesaikannya dan kelompok yang menang dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah berupa sanksi yang mendidik	Kelompok yang menang memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik
	Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	Mendengar dan menyimak penjelasan guru
	Menarik Kesimpulan	Memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup		
Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Membagi 3 kelompok untuk pertemuan selanjutnya	Menyimak pembagian kelompok	7 menit
Menginstruksikan siswa untuk mencari bahan ajar untuk pertemuan berikutnya	Mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan guru	
Menginstruksikan untuk berdo'a	Memulai do'a	

U. Alat dan Sumber Belajar

- Alat belajar : Papan tulis, alat tulis, penghapus, buku tulis, dan media kartu pecahan.
- Sumber belajar : Buku paket Matematika SMP Kelas VII.

V. Penilaian

- Proses penilaian dilakukan pengamatan (observasi) pada saat kegiatan pembelajaran di mulai.
- Bentuk soal : Uraian

W. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

X. Soal Latihan Terbimbing

- Ubahlah bilangan $1\frac{3}{5}$ dalam bentuk desimal dan persen!
- Ubahlah bilangan 0,75 dalam bentuk persen dan pecahan biasa!
- Urutkan pecahan berikut dari yang terkecil $\frac{2}{3}, \frac{5}{7}, \frac{7}{12}, 0,7$!

Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan,
Peneliti

2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Kepala Sekolah

ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd.
NIP. 19640805 198601 1 001

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

Jenis karakteristik pada indikator minat belajar dalam pembelajaran yang diamati, yaitu:

1. Perasaan Senang : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
3. Ketertarikan Siswa : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru
4. Perhatian Siswa : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi
5. Berminat jika menggunakan Media Kartu Pecahan : senang, aktif, antusias dan berminat dalam menggunakan media kartu pecahan

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Berminat Jika Menggunakan Media Kartu Pecahan
1.	Ade Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Rifai	✓	—	—	✓	—
3.	Ahmad Zulkarnain	—	—	—	—	—
4.	Anggi Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Bayu Andika Nst.	—	—	—	—	—
6.	Dwi Apriani Hrp.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Elvi Dwi Putri Nst.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fadillah Putri Dalsyah	✓	—	✓	—	✓
9.	Hari Gunawan	✓	—	—	—	✓
10.	Indra Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mhd. Arif Siregar	✓	—	—	—	—
12.	Mhd. Hasyim Rambe	—	—	—	—	✓
13.	Misrani Harahap	✓	—	—	—	✓
14.	Nova Afriani	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nurdin Syahzehan	—	—	—	—	—
16.	Pirdaus Zannah	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Rian Hamonangan	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Risky Angkola	—	—	—	—	—
19.	Risky Aprianto	✓	—	—	—	—

20.	RomitaSimamora	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Sabrina Ginting	✓	–	✓	✓	✓
22.	SarjonHarahap	✓	✓	✓	✓	–
23.	Sri Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		18	11	13	13	15
Persentase (%)		78%	47%	56%	56%	65%

Observer I

Padangsidimpuan,
Observer II

April 2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII-1 / I (genap)

Pertemuan : I (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Y. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Z. Kompetensi Dasar

- 1.3. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan

AA. Indikator

5. Menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.

BB. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.

CC. Materi Pokok : Pecahan

DD. Materi Prasyarat : Operasi hitung tambah pada bilangan pecahan

EE. Model Pembelajaran

5. Model pembelajaran langsung
6. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi Kelompok dan

Media Kartu Pecahan

FF. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan			
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
	Salam pembuka	Menjawab salam dari guru	13 menit
	Menanyakan tentang keadaan kelas, seperti absensi siswa	Memberikan keterangan tentang absensi siswa	
	Menanyakan kabar siswa	Menanyakan kembali kabar guru	
	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya	Mendengarkan yang disampaikan guru	
	Menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
	Memotivasi siswa agar berminat belajar	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	
	Menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi prasyarat, yaitu operasi hitung tambah pada bilangan pecahan	Menyebutkan materi prasyarat, yaitu operasi hitung tambah pada bilangan pecahan	
	Mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh (menggunakan media kartu pecahan)	Mendengarkan yang disampaikan guru	
Kegiatan Inti			
Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Mendemonstrasi Pengetahuan dan Keterampilan	Mengulang dan bertanya materi sebelumnya	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru	60 menit
	Menjelaskan tentang operasi hitung tambah pada bilangan pecahan	Mendengarkan penjelasan guru tentang operasi hitung tambah pada bilangan pecahan	

	Menanyakan apakah siswa memahami penjelasan tersebut	Menjawab pertanyaan guru dan menanyakan materi yang belum dipahami
	Memperlihatkan media yang akan digunakan	Memperhatikan media
Membimbing Pelatihan	Memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal	Mengerjakan soal yang diberikan guru
	Guru menyuruh siswa membentuk 3 kelompok yang sudah dibentuk kelompoknya	Siswa membentuk kelompok
	Memberikan media kartu pecahan ke setiap kelompok	Kelompok menerima media kartu pecahan yang diberikan guru
	Menyuruh setiap kelompok menyelesaikan soal permainan media kartu pecahan dengan tertib	Setiap kelompok melaksanakannya dengan tertib
	Menyuruh setiap kelompok berlomba menyelesaikan dengan cepat, agar mendapat penghargaan bagi kelompok yang pertama menyelesaikannya	Setiap kelompok berlomba cepat menyelesaikannya
	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang pertama menyelesaikannya dan kelompok yang menang dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah berupa sanksi yang mendidik	Kelompok yang menang memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik
	Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	Mendengar dan menyimak penjelasan guru
	Menarik Kesimpulan	Memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup		
Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Membagi 2 kelompok untuk pertemuan selanjutnya	Menyimak pembagian kelompok	7 menit
Menginstruksikan siswa untuk mencari bahan ajar untuk pertemuan berikutnya	Mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan guru	
Menginstruksikan untuk berdo'a	Memulai do'a	

GG. Alat dan Sumber Belajar

5. Alat belajar : Papan tulis, alat tulis, penghapus, buku tulis, dan media kartu pecahan.
6. Sumber belajar : Buku paket Matematika SMP Kelas VII.

HH. Penilaian

5. Proses penilaian dilakukan pengamatan (observasi) pada saat kegiatan pembelajaran di mulai.
6. Bentuk soal : Uraian

II. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

JJ. Soal Latihan Terbimbing

4. Hitunglah:

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| a. $2,5 + 3,75 = \dots$ | c. $45\% + 3\frac{3}{4} = \dots$ |
| b. $1,25 + 1\frac{2}{3} = \dots$ | d. $0,25 + 75\% = \dots$ |

5. Hitunglah dan ubahlah ke bentuk pecahan desimal dan campuran:

- | | |
|--|---|
| a. $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \dots = \dots = \dots$ | c. $\frac{3}{2} + \frac{2}{3} = \dots = \dots = \dots$ |
| b. $\frac{3}{5} + \frac{4}{2} = \dots = \dots = \dots$ | d. $3,5 + 2\frac{1}{2} + \frac{2}{5} = \dots = \dots = \dots$ |

Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan,
Peneliti

2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Kepala Sekolah

ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd.
NIP. 19640805 198601 1 001

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
PADA SIKLUS II PERTEMUAN I

Jenis karakteristik pada indikator minat belajar dalam pembelajaran yang diamati, yaitu:

6. Perasaan Senang : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
7. Keterlibatan Siswa : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
8. Ketertarikan Siswa : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru
9. Perhatian Siswa : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi
10. Berminat jika menggunakan Media Kartu Pecahan : senang, aktif, antusias dan berminat dalam menggunakan media kartu pecahan

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Berminat Jika Menggunakan Media Kartu Pecahan
1.	Ade Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Rifai	✓	—	—	✓	—
3.	Ahmad Zulkarnain	—	—	—	—	—
4.	Anggi Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Bayu Andika Nst.	✓	✓	—	—	—
6.	Dwi Apriani Hrp.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Elvi Dwi Putri Nst.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fadillah Putri Dalsyah	✓	—	✓	✓	✓
9.	Hari Gunawan	✓	✓	—	✓	✓
10.	Indra Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mhd. Arif Siregar	✓	—	✓	—	✓
12.	Mhd. Hasyim Rambe	—	✓	—	—	✓
13.	Misrani Harahap	✓	—	—	✓	✓
14.	Nova Afriani	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nurdin Syahzehan	—	—	—	—	—
16.	Pirdaus Zannah	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Rian Hamonangan	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Risky Angkola	—	✓	—	—	—
19.	Risky Aprianto	✓	—	✓	✓	✓

20.	RomitaSimamora	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Sabrina Ginting	✓	–	✓	✓	✓
22.	SarjonHarahap	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Sri Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		19	15	15	17	18
Persentase (%)		82%	65%	65%	73%	78%

Observer I

Padangsidimpuan,
Observer II

Mei 2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII-1 / I (genap)

Pertemuan : II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

KK. Standar Kompetensi

4. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

LL. Kompetensi Dasar

- 1.4. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan

MM. Indikator

6. Menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.

NN. Tujuan Pembelajaran

2. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali, bagi bilangan pecahan termasuk operasi campuran.

OO. Materi Pokok : Pecahan

PP. Materi Prasyarat : Operasi hitung kurang pada bilangan pecahan

QQ. Model Pembelajaran

7. Model pembelajaran langsung
8. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi Kelompok dan Media Kartu Pecahan

RR. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan			
	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
	Salam pembuka	Menjawab salam dari guru	12 menit
	Menanyakan tentang keadaan kelas, seperti absensi siswa	Memberikan keterangan tentang absensi siswa	
	Menanyakan kabar siswa	Menanyakan kembali kabar guru	
	Menanyakan kepada siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
	Memotivasi siswa agar berminat belajar	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru	
	Menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi prasyarat, yaitu operasi hitung kurang pada bilangan pecahan	Menyebutkan materi prasyarat, yaitu operasi hitung kurang pada bilangan pecahan	
	Mengkomunikasikan cara belajar yang akan ditempuh (menggunakan media kartu pecahan)	Mendengarkan yang disampaikan guru	
Kegiatan Inti			
Tahap Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Mendemonstrasi Pengetahuan dan Keterampilan	Mengulang dan bertanya materi sebelumnya	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru	63 menit
	Menjelaskan tentang operasi hitung kurang pada bilangan pecahan	Mendengarkan penjelasan guru tentang operasi hitung kurang pada bilangan pecahan	
	Menanyakan apakah siswa memahami penjelasan tersebut	Menjawab pertanyaan guru dan menanyakan materi yang belum dipahami	

	Memperlihatkan media yang akan digunakan	Memperhatikan media
Membimbing Pelatihan	Memberikan soal latihan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal	Mengerjakan soal yang diberikan guru
	Guru menyuruh siswa membentuk 2 kelompok yang sudah di bentuk kelompoknya	Siswa membentuk kelompok
	Memberikan media kartu pecahan ke setiap kelompok	Kelompok menerima media kartu pecahan yang diberikan guru
	Menyuruh setiap kelompok menyelesaikan soal permainan media kartu pecahan dengan tertib	Setiap kelompok melaksanakannya dengan tertib
	Menyuruh setiap kelompok berlomba menyelesaikan dengan cepat, agar mendapat penghargaan bagi kelompok yang pertama menyelesaikannya	Setiap kelompok berlomba cepat menyelesaikannya
	Memberikan hadiah dan penghargaan kepada kelompok yang pertama menyelesaikannya dan kelompok yang menang dapat memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah berupa sanksi yang mendidik	Kelompok yang menang mendapat hadiah dan memberikan sanksi kepada kelompok yang kalah, berupa sanksi yang mendidik
	Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	Mendengar dan menyimak penjelasan guru
	Menarik Kesimpulan	Memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup		
Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Menginstruksikan untuk berdo'a	Memulai do'a	5 menit

SS. Alat dan Sumber Belajar

7. Alat belajar : Papan tulis, alat tulis, penghapus, buku tulis, dan media kartu pecahan.
8. Sumber belajar : Buku paket Matematika SMP Kelas VII.

TT. Penilaian

7. Proses penilaian dilakukan pengamatan (observasi) pada saat kegiatan pembelajaran di mulai.
8. Bentuk soal : Uraian

UU. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

VV. Soal Latihan Terbimbing

6. Hitunglah:
 - a. $3,75 - \frac{3}{5} = \dots$
 - b. $1\frac{2}{3} - 1,25 = \dots$
 - c. $3\frac{3}{4} - 45\% = \dots$
 - d. $75\% - 0,25 = \dots$
7. Hitunglah dan ubahlah ke bentuk pecahan desimal dan campuran:
 - c. $\frac{9}{2} - \frac{3}{2} - \frac{3}{2} = \dots = \dots = \dots$
 - d. $3\frac{1}{4} - \frac{1}{3} = \dots = \dots = \dots$
 - e. $6 - 2\frac{1}{2} - \frac{2}{5} = \dots = \dots = \dots$
 - f. $625\% - 2\frac{1}{4} - \frac{2}{25} = \dots = \dots = \dots$

Guru Mata Pelajaran

Padangsidempuan,
Peneliti

2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Kepala Sekolah

ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd.
NIP. 19640805 198601 1 001

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

Jenis karakteristik pada indikator minat belajar dalam pembelajaran yang diamati, yaitu:

11. Perasaan Senang : senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
12. Keterlibatan Siswa : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru
13. Ketertarikan Siswa : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru
14. Perhatian Siswa : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi
15. Berminat jika menggunakan Media Kartu Pecahan : senang, aktif, antusias dan berminat dalam menggunakan media kartu pecahan

No.	Nama Siswa	Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Berminat Jika Menggunakan Media Kartu Pecahan
1.	Ade Ayu Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Rifai	✓	—	✓	✓	✓
3.	Ahmad Zulkarnain	✓	—	—	—	✓
4.	Anggi Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Bayu Andika Nst.	✓	✓	—	✓	—
6.	Dwi Apriani Hrp.	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Elvi Dwi Putri Nst.	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Fadillah Putri Dalsyah	✓	—	✓	✓	✓
9.	Hari Gunawan	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Indra Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Mhd. Arif Siregar	✓	✓	✓	—	✓
12.	Mhd. Hasyim Rambe	—	✓	—	✓	✓
13.	Misrani Harahap	✓	—	✓	✓	✓
14.	Nova Afriani	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nurdin Syahzehan	✓	✓	—	—	—
16.	Pirdaus Zannah	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Rian Hamonangan	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Risky Angkola	—	✓	—	✓	✓
19.	Risky Aprianto	✓	—	✓	✓	✓

20.	RomitaSimamora	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Sabrina Ginting	✓	–	✓	✓	✓
22.	SarjonHarahap	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Sri Mulyani	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		21	17	18	20	21
Persentase (%)		91%	73%	78%	86%	91%

Observer I

Padangsidimpuan,
Observer II

Mei 2018

ANJAR ASMARA, S.Pd.
NIP. 19660614 200701 1 007

DIAN DEMANANDA
NIM. 13 330 0085

Lampiran 12

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
Kelas/Semester : VII-1/I (satu)
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Pecahan
Pertemuan Ke : I dan II Siklus I dan II
Nama Validator : Anjar Asmara, S.Pd
Pekerjaan : Guru Matematika dan Bagian Kurikulum SMP Negeri 10
Padangsidimpuan

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (\surd) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu revisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

NO.	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	FORMAT RPP				
	1. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.				
	2. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar.				
	3. Kejelasan rumusan indikator.				
II	4. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan.				
	MATERI (ISI) YANG DISAJIKAN				
II	1. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator.				
	2. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
III	BAHASA				
	1. Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
IV	WAKTU				
	1. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				
	2. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
V	METODE SAJIAN				
	1. Dukungan model pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	2. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
VI	3. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep.				
	ALAT DAN SUMBER BELAJAR				
VI	1. Kesesuaian antara materi dengan alat pembelajaran				
VII	PENILAIAN				
	1. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

D. Catatan

.....
.....
.....

Padangsidempuan, April 2018
Validator,

Anjar Asmara, S.Pd
NIP. 19660614 200701 1 007

Lampiran 13

**DOKUMENTASI AKTIVITAS BELAJAR GURU DAN SISWA
DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080, Faksimile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.009/110/2017
Lampiran : -----
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Juli 2017
Kepada Yth.,
Bapak/Ibu:
1. Pembimbing I
Drs. Agus Salim Dauly, M.Ag
2. Pembimbing II
Suparni, S.Si., M.Pd

di -
Padangsidimpuan

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

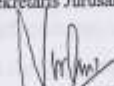
Nama : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-3
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU PECAHAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUNAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa tersebut. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

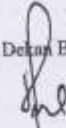
Ketua Jurusan TMM


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. Agus Salim Dauly, M.Ag
NIP. 1954121498603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22735
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - *570* /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

24, April 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dian Demananda
NIM : 13 330 0085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM,
Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 34 B Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Pecahan pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.


Dekan
[Signature]
Drs. Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN

Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Garap – Kecamatan Padangsidempuan Batunadun Telp. 7000385

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/033 SMP 10/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd**
NIP : 19640805 198601 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **DIAN DEMANANDA**
NIM : 13 330 0085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Padangsidempuan tanggal 19 April 2018 s/d 7 Mei 2018 untuk mendapatkan data-data pendukung dalam penyusunan kripsi dengan judul :

" PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN PADA POKOK BAHASAN PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana na mestinya

Padangsidempuan, 8 Mei 2018
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan



ALI HAMSAH LUBIS, S.Pd
19640805 198601 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : DIAN DEMANANDA
NIM : 13 330 0085
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 10 Desember 1995
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika – 3
Alamat : Jalan Imam Bonjol, No. 34 B, Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara

B. Orang Tua

a. Nama Ayah : Alm. M. Iqbal
b. Pekerjaan : –
c. Nama Ibu : Rohani Tambunan
d. Pekerjaan : Wirausaha
e. Alamat : Jalan Imam Bonjol, No. 34 B, Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara

C. Jenjang Pendidikan

a. SD Negeri 200205	Tamat Tahun 2007
b. SMP Negeri 2 Padangsidempuan	Tamat Tahun 2010
c. SMA Negeri 3 Padangsidempuan	Tamat Tahun 2013
d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Masuk Tahun 2013